

RESEPSI FUNGSIONAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DOA

PENANGKAL:

Studi Living Qur'an Di PP. Qomaruddin, Gresik

SKRIPSI

OLEH:

FINA RIQQOTUL AISYIYYAH

200204110075



PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

RESEPSI FUNGSIONAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DOA

PENANGKAL:

Studi Living Qur'an Di PP. Qomaruddin, Gresik

SKRIPSI

OLEH:

FINA RIQQOTUL AISIYYAH

200204110075



PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DOA

PENANGKAL: Studi Living Qur'an Di PP. Qomaruddin, Gresik

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 01 Desember 2023

Penulis,



Fina Riqqotul Aisyiyah

NIM 200204110075

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Fina Riqqotul Aisyiyah NIM: 200204110075 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

RESEPSI FUNGSIONAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DOA

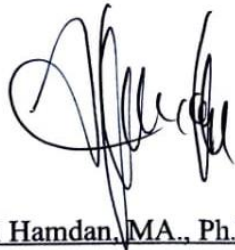
PENANGKAL: Studi Living Qur'an di PP. Qomaruddin, Gresik

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Malang, 01 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing,



Ali Hamdan, MA., Ph.D
NIP 197601012011011004



Nurul Istiqomah, M.Ag
NIP 19900922201802012169

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji skripsi saudari Fina Riqqotul Aisyiyah, NIM 200204110075
Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syari'ah Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:


RESEPSI FUNGSIONAL AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM DOA

PENANGKAL: Studi Living Qur'an di PP. Qomaruddin, Gresik

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 94 (Sembilan Puluh Empat)

Dengan Penguji:

1. Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I
NIP: 198112232011011002.



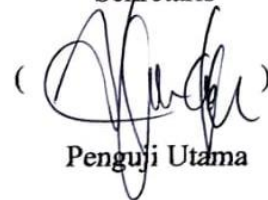
Ketua

2. Nurul Istiqomah, M.Ag.
NIP: 19900922201802012169



Sekretaris

3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D
NIP: 197601012011011004



Penguji Utama

Malang 15 Desember 2023



Prof. H. Sudirman, M.A.

NIP:197708222005011003

MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra’/17: 82)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak terhindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Adapun dalam karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman transliterasi sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992. Hal demikian mengikuti pedoman penulisan karya tulis ilmiah di fakultas Syariah tahun 2022.

A. KONSONAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	`	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f

ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	sh	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. VOKAL

Sebagaimana vokal bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab juga terdiri dari dua jenis. Yaitu vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dalam tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Adapun vokal rangkap bahasa Arab dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

خَيْرَ : *khaira*

خَوْفَ : *khaufa*

C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
كَي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

نَال: *nāla*

دِين: *dīna*

فُوك: *fūka*

D. TA MARBŪṬAH

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Adapun kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْحَدِيقَةُ الْجَمِيلَةُ : *al-ḥadīqah al-jamīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. SYADDAH (TASYDĪD)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌̣), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُو : *aduwwu*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (◌̣), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِي : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : *Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرِّزْقُ : *al-rizqu* (bukan *ar-rizqu*)

الْفَتْحُ : *al-fattāḥ*

القَمَرُ : *al-qamaru*

G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

H. PENULISAN KATA ARAB YANG LAZIM DIGUNAKAN DALAM BAHASA INDONESIA

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. LAFZ AL-JALĀLAH (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatillāh*

J. HURUF KAPITAL

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang

tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan tiada henti kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT. Karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi yang berjudul: “**RESEPSI FUNGSIONAL AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM DOA PENANGKAL: Studi Living Qur’an di PP. Qomaruddin, Gresik**” dapat kami selesaikan dengan baik. Selanjutnya, untaian shalawat dan salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sang reformis sejati dalam sejarah umat manusia, rahmat bagi seluruh alam. Berkat beliau kita dianugerahi rizeki yang tidak dapat diukur, yakni agama Islam. Beliau, sang kekasih yang syafaatnya selalu kita nanti bersama nanti di akhirat. Dalam penulisan tugas akhir ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih, bagi pihak-pihak yang telah berkontribusi besar. Yakni kepada:

1. Prof Dr H.M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Ali Hamdan, MA., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur’an dan tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Abd. Rozak, M. Ag, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan

5. Ibu Nurul Istiqomah, M.Ag, selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Staf dan karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teruntuk kedua orang tua penulis. Ibu saya tercinta, Zuhrotun Nisa dan ayah saya Badrit Tamam. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan. Sebab berkat untaian doa yang senantiasa beliau panjatkan. Dan berkat dukungan serta ridho dari keduanya. Penulis dapat sampai ke tahap ini. Serta adik penulis, Muhammad Rizan Nada, yang telah memberikan warna-warni indah di hari-hari penulis.
9. Segenap pihak PP. Qomaruddin Bungah, Gresik. Kiyai Alauddin dan Neng Khalimatus Sa'diyah. Para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya. Ummik Barotut Taqiyyah, para pengurus dan Itqon

putri, serta para santriwati PP. Qomaruddin. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas informasi yang telah dibagikan kepada penulis.

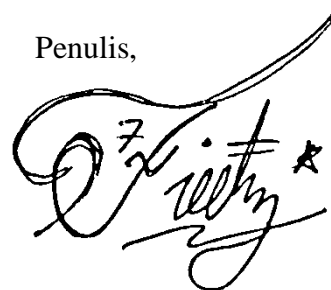
10. Seluruh teman seperjuangan penulis. Para Befakkarians dari angkatan ke empat Mahad Aly serta para Muallim/ah. Tidak lupa angkatan 2020 IAT, rekan-rekan JAFFEN. Terima kasih telah kebersamai selama menempuh kuliah di UIN Malang.

11. Beliau yang lantunan suaranya selalu menggetarkan hati. Salah satu inspirator dan motivator. Pembawa 'Bahagia'. Terima kasih telah menggiatkan rasa cinta penulis kepada Rasulullah SAW. Juga telah secara tidak langsung ikut menemani hari-hari penulisan tugas akhir penulis.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, semoga ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat di dunia dan akhirat. Selanjutnya penulis sangat mengharapkan maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak guna melakukan perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 01 Desember 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fina Riqqotul Aisyiyah' with a star symbol at the end.

Fina Riqqotul Aisyiyah

NIM 200204110075

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (Cover Luar)	
HALAMAN JUDUL (Cover Dalam)	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
البحث ملخص	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian	33

D. Metode Penentuan Subyek	43
E. Jenis dan Sumber Data.....	44
F. Metode Pengumpulan Data	44
G. Metode Pengolahan Data.....	45
BAB IV SEJARAH DAN RESEPSI FUNGSIONAL DOA PENANGKAL	47
A. Sejarah Tradisi Pembacaan Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Gresik.....	47
B. Pelaksanaan Tradisi Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Gresik.....	50
C. Resepsi Fungsional Doa Penangkal di PP. Qomaruddin.....	56
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu terkait PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik.....	11
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu terkait Ayat-Ayat yang terdapat dalam Doa Penangkal	19
Tabel 2. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu terkait Resepsi Fungsional.....	26
Tabel 3. 1 Jadwal kegiatan harian santriwati PP. Qomaruddin	42
Tabel 3. 2 Jadwal kegiatan mingguan santriwati PP. Qomaruddin.....	42
Tabel 3. 3 Jadwal kegiatan bulanan santriwati PP. Qomaruddin.....	43
Tabel 3. 4 Jadwal kegiatan tahunan santriwati PP. Qomaruddin.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Denah Lokasi Penelitian.....	81
Pedoman Wawancara.....	82
Panduan Observasi.....	83
Foto Kegiatan dan Proses Wawancara.....	84
Bukti Konsultasi.....	90

Fina Riqqotul Aisyiyah, 2023. Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Doa Penangkal: Studi Living Qur'an di PP. Qomaruddin, Gresik. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Nurul Istiqomah, M.Ag

Kata Kunci: Resepsi fungsional, Tradisi, Living Qur'an.

ABSTRAK

Pada lingkungan PP. Qomaruddin, terdapat suatu tradisi pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan. Ayat-ayat tersebut diambil dari beberapa surat yang berbeda dan dinamakan doa penangkal. Doa ini dibaca setelah sholat berjamaah di asrama putri. Adapun beberapa ayat yang disebut sebagai doa penangkal adalah QS. al-A'raf ayat 118 dan 119, QS. Yunus ayat 81, QS. al-Isra' ayat 81 dan 82, potongan ayat QS. Tāhā 69 dan al-Naml ayat 62, QS. al-Syu'ara' ayat 80, dan potongan dari QS. al-Şaff ayat 13. Tradisi ini kemudian memunculkan pertanyaan terkait bagaimana asal muasal atau sejarah adanya tradisi pembacaan doa penangkal. Kemudian bagaimana para pelaku tradisi ini memaknai pembacaan doa penangkal dalam kaitannya pada resepsi fungsional.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan berbasis kualitatif. Sumber data diambil dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa sejarah atau profil dari PP. Qomaruddin, teori resepsi, resepsi fungsional secara umum, sejarah tradisi pembacaan doa penangkal, bagaimana pelaksanaan tradisi tersebut, dan resepsi fungsional terhadap doa penangkal. Setelah data-data dikumpulkan, data tersebut lalu diolah dalam 5 tahapan. Yaitu reduksi data, kategorisasi, penyajian data, konfirmasi dan verifikasi, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan do'a penangkal telah berjalan selama kurang lebih 30 tahun. Saat pondok dipimpn oleh kiyai Hammad, sering terjadi fenomena kerasukan di kalangan santriwati. Kejadian ini, semakin intens saat mendekati peringatan haul dari Kiyai Sholeh Tsani. Kiyai Munir lalu memberikan ijazah doa penangkal sebagai solusinya. Doa ini kemudian dibaca secara serentak setiap ada orang yang kerasukan dan setelah sholat jama'ah. Bagi orang yang mau ikut membaca doa ini tidak disyaratkan untuk mendapatkan ijazah tertentu. Sang pembaca juga tidak diharuskan dalam keadaan suci. Secara umum, doa penangkal di PP. Qomaruddin difahami sebagai suatu bacaan untuk tolak bala dan perlindungan diri. Para santriwati juga menjadikan doa ini sebagai sarana untuk menangkal sihir. Baik secara preventif maupun represif. Praktek Pembacaan doa ini di kalangan santri adalah bentuk ketaatan pada peraturan pondok. Sehingga, beberapa mengartikan fungsi doa secara berbeda. Selain itu, kebanyakan santriwati tidak memahami makna atau kandungan ayat yang dibaca.

Fina Riqqotul Aisyiyah, 2023. Functional Reception of Qur'anic Verses in Antidote Prayer: A Study of Living Qur'an in PP. Qomaruddin, Gresik. Thesis, Qur'anic Science and Tafsir Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Nurul Istiqomah, M. Ag

Keywords: Functional reception, Tradition, Living Qur'an.

ABSTRACT

In the Qomaruddin Islamic boarding school, there is a tradition of reading selected Qur'anic verses. The verses are taken from several different letters and are called antidote prayers. This prayer is read after congregational prayer in the women's dormitory. Some of the verses referred to as antidote prayers are QS. al-A'raf verses 118 and 119, QS. Yunus verse 81, QS. al-Isra' verses 81 and 82, snippets of QS. Tāhā verse 69 and al-Naml verse 62, QS. al-Syu'ara' verse 80, and snippets of QS. al-Şaff verse 13. This tradition then raises questions regarding how the origin or history of the tradition of reciting the antidote prayer. Then how the perpetrators of this tradition interpret the reading of the antidote prayer in relation to functional reception.

The research conducted was qualitative-based field research. Data sources are taken from the process of interviews, observation, and documentation. The data collected are the history or profile of Qomaruddin Islamic Boarding School, reception theory, functional reception in general, the history of the tradition of reciting the antidote prayer, how the tradition is carried out, and the functional reception of the antidote prayer. After the data is collected, the data is then processed in 5 stages. Namely data reduction, categorization, data presentation, confirmation and verification, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the tradition of reciting the antidote prayer has been running for approximately 30 years. When the boarding school was led by Kiyai Hammad, the phenomenon of possession often occurred among female students. This incident became more intense when approaching the haul commemoration of Kiyai Sholeh Tsani. Kiyai Munir then gave a diploma of antidote prayer as a solution. This prayer is then recited simultaneously every time someone is possessed and after the congregational prayer. For people who want to participate in reading this prayer, it is not required to get a certain diploma. The reader is also not required to be in a state of purity. In general, the antidote prayer in PP. Qomaruddin is understood as a recitation to repel disaster and self-protection. The female students also make this prayer as a means to ward off witchcraft. Both preventively and repressively. The practice of reading this prayer among female student is a form of obedience to the rules of the pesantren. Thus, some interpret the function of prayer differently. In addition, most female students do not understand the meaning or content of the verses read.

فيما رقة العيشة، ٢٠٢٣. الاستقبال الوظيفي للآيات القرآنية في دعاء الترياق: دراسة القرآن الحي في المعهد الإسلامي
قمر الدين ، جريسيك. أطروحة ، برنامج دراسة القرآن والتفسير ، كلية الشريعة ، الجامعة الإسلامية الحكومية في مولانا
مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: نور الإستقامة الماجستير

الكلمات المفتاحية: الاستقبال الوظيفي ، التقليد ، القرآن الحي.

البحث ملخص

في المعهد الإسلامي قمر الدين ، هناك تقليد لقراءة آيات من اختيار القرآن. هذه الآيات مأخوذة من عدة أحرف مختلفة وتسمى دعاء الترياق. تقرأ هذه الدعاء بعد صلاة الجماعة في مهجع الفتيات. أما بالنسبة لبعض آيات القرآن التي يشار إليها باسم دعاء الترياق هي سورة الأعراف الآيات ١١٨ و ١١٩ ، سورة يونس الآية ٨١ ، سورة الإسراء الآيات ٨١ و ٨٢ ، قطع من الآيات سورة طه ٦٩ و سورة النمل الآية ٦٢ ، سورة الشعراء الآية ٨٠ ، وقطع من سورة الصف الآية ١٣. ثم يثير هذا التقليد أسئلة تتعلق بكيفية أصل أو تاريخ تقليد قراءة دعاء الترياق. ثم كيف تفسر الجهات الفاعلة في هذا التقليد قراءة دعاء الترياق فيما يتعلق بالاستقبال الوظيفي.

البحث الذي تم إجراؤه هو بحث ميداني نوعي. مصادر البيانات مأخوذة من عملية المقابلة والملاحظة والتوثيق. البيانات التي تم جمعها في شكل تاريخ أو ملف تعريف المعهد الإسلامي قمر الدين ، ونظرية الاستقبال ، والاستقبال الوظيفي بشكل عام ، وتاريخ تقليد قراءة دعاء الترياق ، وكيفية تنفيذ التقليد ، والاستقبال الوظيفي لدعاء الترياق. بعد جمع البيانات ، تتم معالجة البيانات بعد ذلك على ٥ مراحل. وهي تقليل البيانات ، والتصنيف ، وعرض البيانات ، والتأكيد والتحقق ، والاستنتاج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تقليد قراءة ترياق الدعاء يعمل منذ ما يقرب من ٣٠ عاما. عندما بقيادة كياي حماد ، غالبا ما تكون هناك ظاهرة حيازة بين الطالبات. هذا الحادث ، وأكثر كثافة عند الاقتراب من مسافات التحذير من كياي صالح الثاني. ثم أعطى كياي منير دبلوم دعاء الترياق كحل. ثم تقرأ هذه الدعاء في وقت واحد كل شخص ممسوس وبعد صلاة الجماعة. بالنسبة للأشخاص الذين يرغبون في المشاركة في قراءة هذه الدعاء غير مطلوب للحصول على دبلوم معين. لا يطلب من القارئ أيضا أن يكون في حالة مقدسة. بشكل عام ، دعاء الترياق في المعهد قمر الدين على أنه تلاوة لرفض التعزيزات والحماية الذاتية. جعل القديسين أيضا هذه الدعاء كوسيلة لدرء السحر. على حد سواء وقائية وقمعية. ممارسة تلاوة هذه الدعاء بين الطلاب هي شكل من أشكال الطاعة لقواعد الشيخ. وهكذا ، يفسر البعض وظيفة الدعاء بشكل مختلف. معظمهم لا يفهمون معنى أو محتوى الآيات المقروءة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kitab pedoman umat manusia, al-Qur'an tidak hanya berisi pedoman-pedoman kehidupan. Tetapi, juga berisi jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan hidup. Salah satu fungsinya adalah sebagai obat (*al-shifā'*) dari penyakit secara *zāhir* dan *batin*. Saat beliau SAW dulu disihir oleh Labid bin al-Asham, beliau membaca *mu'awwidhatain* sebagai penangkal sihir.¹ Selain itu, rasul juga menganjurkan untuk membaca ayat kursi sebelum tidur sebagai pelindung diri.² Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits riwayat al-Darimi dari Abdullah bin Mas'ud.

Di Indonesia, tradisi ini diadopsi sejalan dengan menyebarnya agama Islam. Contohnya tradisi pembacaan ayat kursi setelah sholat dan anjuran memperbanyak membaca *mu'awwidhatain* dalam waktu tertentu, misal sebelum tidur.³ Tradisi semacam ini, terus dilakukan dari waktu ke waktu oleh generasi ke generasi. Khususnya, pada beberapa lingkungan pondok pesantren.

¹ Ahmad Karomi, "Pernah Menjadi Target Sihir, Berikut Penangkal Dari Rasulullah," nuonline, 2022, <https://jatim.nu.or.id/keislaman/pernah-menjadi-target-sihir-berikut-penangkal-dari-rasulullah-Ygjso>.

² Wiwit Hadi Priyanto, "4 Keutamaan Ayat Kursi," muslim.or.id, 2022, <https://muslim.or.id/24531-4-keutamaan-ayat-kursi.html>.

³ Miftahur Rahman, "Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3 (2018): 134-147, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>.

Seperti di PP. Darul Falah⁴, PP. Nurul Wajid⁵, serta beberapa pesantren lainnya. Salah satunya adalah tradisi doa penangkal di PP. Qomaruddin Bungah, Gresik.

Pondok Pesantren Qomaruddin yang didirikan oleh Kyai Qomaruddin pada tahun 1747 semula bernama Pesantren Sampurnan. Namun, pada tahun 1960-an namanya diganti menjadi PP. Qomaruddin dengan menisbatkan pada nama pendirinya.⁶ Pemimpin pondok ini adalah keturunan dari pendiri yang setiap pergantiannya ditentukan dengan musyawarah. Hingga saat ini terhitung sudah terjadi 10 kali pergantian kepemimpinan. Hal ini menunjukkan bahwa pondok ini telah melewati 10 generasi.

Di pondok ini, terdapat suatu tradisi pembacaan beberapa ayat al-Qur'an setelah wirid sholat *fardu*. Ayat tersebut berasal dari beberapa surat berbeda yang dikumpulkan menjadi satu dan dinamakan "Doa Penangkal". Diawali dengan bacaan basmalah, doa dilanjutkan dengan:

1. QS. Al-A'raf ayat 118 dan 119

(فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صُغْرَيْنَ)

2. QS. Yunus ayat 81

⁴ Yosi Dwi Zaenul, "Tradisi Pembacaan QS Yunus Ayat 81-82 Sebagai Penangkal Sihir (Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus) Studi Living Qur'an" (2023). : 1-96

⁵ Wasiatus Sa'diyah, "Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.," May 27, 2019.: 1-107

⁶ "Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin," Qomaruddin.com, accessed October 18, 2023, <https://www.qomaruddin.com/sejarah>.

(فَلَمَّا أَلْفَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِطُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ

عَمَلِ الْمُفْسِدِينَ)

3. QS. Al-Isra' ayat 81 dan 82

(وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ

شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا)

4. Potongan ayat ke 81 dari QS. Yunus

(قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِطُهُ)

5. Potongan ayat 69 QS. Tāhā

(وَلَا يُفْلِحُ السَّحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ)

6. Potongan QS. al-Naml ayat 62

(أَمَّن يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ)

7. QS. al-Syua'ra' ayat 80

(وَإِذَا مَرَضَتْ فَهُوَ يَشْفِينِ)

8. Dua kalimat syahadat

(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ)

9. Potongan ayat 13 QS. al-Şaff

(نَصْرًا مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا وَبَشِيرًا لِّلْمُؤْمِنِينَ)

Pengaplikasian ayat-ayat al-Qur'an dalam doa penangkal di pondok ini mengindikasikan adanya proses resepsi fungsional. Penerimaan masyarakat/sekelompok orang terhadap suatu teks yang kemudian difungsikan dengan tujuan tertentu. Karenanya, indikasi terhadap hal ini perlu dikaji lebih jauh. Sebab dalam beberapa bacaan di doa penangkal terdapat beberapa ayat yang tidak dibaca secara utuh. Namun, hanya sebagian saja. Bahkan juga menyisipkan dua kalimat syahadat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang munculnya tradisi pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin Bungah, Gresik?
2. Bagaimana resepsi fungsional terhadap tradisi pembacaan doa penangkal?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang dari kemunculan tradisi pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin Bungah, Gresik.
2. Mendeskripsikan resepsi fungsional terhadap tradisi pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin Bungah, Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Dengan menelaah dan atau mendeskripsikan perilaku masyarakat yang berhubungan dengan al-Qur'an akan memberikan gambaran sejauh mana pemahaman suatu komunitas masyarakat terhadap al-qur'an dan ajaran Islam. Setelah difahami, maka akan dapat memberikan gambaran terkait pola perilaku sosial tersebut. Sehingga dapat memberikan sumbangsi pada ilmu pengetahuan

guna dikembangkan dan atau dipelajari lebih lanjut di masa depan. Terutama dalam bidang keilmuan ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Penelitian ini secara praktis akan memberikan gambaran lebih lanjut terkait suatu tradisi masyarakat yang berkaitan dengan ayat al-qur'an. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu ide/pertimbangan bagi para mufassir modern guna menyusun/mengembangkan suatu tafsir yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Sehingga, penyajiannya dapat difahami dengan mudah oleh seluruh kalangan masyarakat dan tidak berat dalam pembahasan tema yang diangkat.

E. Definisi Operasional

1. Resepsi Fungsional

KBBI mendefinisikan kata resepsi sebagai suatu penerimaan atau perjamuan dan pertemuan resmi.⁷ Resepsi juga dapat diartikan sebagai suatu penyambutan dan atau penerimaan. Sedang kata fungsional dapat diartikan sebagai suatu perspektif terhadap suatu hal atau entitas dilihat dari fungsi dari hal atau benda tersebut.

Lebih lanjut, resepsi dapat dimaknai sebagai suatu reaksi dan penerimaan sekelompok orang pada suatu hal. Seperti kejadian dan atau peristiwa, pandangan, dan tulisan atau teks tertentu. Resepsi memiliki bentuk yang beragam, salah satunya adalah resepsi fungsional.

⁷ Departemen Nasional Pendidikan and Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 507

Resepsi fungsional adalah pembacaan surat atau ayat tertentu yang dianggap memiliki manfaat dan tujuan tertentu.⁸ Hal ini merupakan salah satu dari berbagai bentuk respons masyarakat terhadap pemahaman dan penerimaan teks. Pada akhirnya perilaku tersebut dapat menghasilkan tradisi dan perilaku tertentu jika dilakukan secara terus menerus.

2. Doa Penangkal

Doa berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan Masdar dari kata *Da'a* yang berarti memanggil atau menyeruh.⁹ Doa secara umum berarti meminta sesuatu pada dzat yang lebih tinggi derajatnya daripada pihak yang meminta. Doa dalam Islam berarti meminta atau memohon kepada Allah SWT, dengan lafadz-lafadz tertentu, baik yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW, maupun oleh para ulama'.

Adapun maksud dari doa penangkal dalam penelitian ini adalah seperangkat ayat al-Qur'an yang dijadikan bacaan rutin di PP. Qomaruddin Gresik setiap selesai sholat *farḍu*. Di antara ayat-ayat tersebut adalah QS. Al-A'raf ayat 118 dan 119, QS. Yunus ayat 81, QS. Al-Isra' ayat 81 dan 82, QS. Tāhā ayat 69, QS. al-Naml ayat 62, QS. al-Syu'ara' ayat 80 dan QS. al-Ṣaff ayat 13.

⁸ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.", Disertasi, The Temple University Graduate Board, 2004 h. 147 (t.d)

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, II (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)., 406

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan disusun penulis guna menyusun penelitian ini berpedoman pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah tahun 2022 untuk fakultas Syariah. Merujuk pada pedoman susunan penelitian skripsi dalam penelitian empiris, maka hasil dari penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu yang disebut dengan pendahuluan. Bab ini terdiri dari lima sub bab. Yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Secara umum, bab pertama menjelaskan mengenai bagaimana dan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan dari suatu penelitian terkait.

Bab dua, tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari dua sub bab. penelitian terdahulu dan kerangka teori/landasan teori. Dalam sub bab penelitian terdahulu akan dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Selanjutnya akan dijelaskan faktor pembeda atau hal yang tidak didapati pada penelitian tersebut. Kemudian, sub bab kerangka teori/landasan teori berisi tentang penjelasan kajian atau teori yang digunakan dalam penelitian. Bagian landasan teori, memuat mengenai penjelasan resepsi fungsional.

Bab ketiga, metode penelitian. Pada bab ini akan dimuat beberapa informasi, yaitu: jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode penentuan subyek, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data. Karenanya, bab ini menjelaskan data apa saja yang dikumpulkan dan dengan metode apa data tersebut diolah. Berikut dengan jenis dan sumber data yang dikumpulkan, serta metode penentuan subyek.

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan memuat data-data yang dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Baik yang berupa data primer atau data sekunder. Dalam bab ini, peneliti akan menampilkan jawaban dari rumusan masalah. Bab ini akan terbagi dalam 2 sub bab, yaitu sejarah dari adanya tradisi pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin dan resepsi fungsional terhadap ayat-ayat dalam doa.

Bab lima, penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan akan dijelaskan mengenai jawaban dari rumusan masalah di bab pertama secara ringkas. Selanjutnya bagian saran akan berisi mengenai usulan kepada beberapa pihak yang terkait dengan tema yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan lokasi PP. Qomaruddin Bungah, Gresik bukanlah hal baru. Sebab ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berlokasi atau berkaitan dengan PP. Qomaruddin Bungah, Gresik. Secara umum, dapat digolongkan dalam tiga kelompok.

Pertama, adalah penelitian tentang PP. Qomaruddin yang berfokus pada institusi atau lembaga pendidikan yang se yayasan dengan PP. Qomaruddin. Di antaranya yang membahas tentang pengaplikasian e-modul di kalangan mahasiswa STKIP Qomaruddin oleh Mohammad Jamaluddin¹⁰ dan peningkatan kualitas penulisan karya tulis di Universitas Qomaruddin¹¹. Juga tulisan yang secara khusus membahas prodi Pendidikan matematika di Universitas Qomaruddin. Yaitu dalam tulisan Winiati Trinama yang berkaitan dengan integrasi penilaian formatif pada pembelajaran *microteaching*.¹² Serta beberapa tulisan yang berfokus pada prodi bahasa Inggris di Universitas

¹⁰ Muhammad Jamaluddin and Roisatun Nisa', "Implementasi E-Modul Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa STKIP Qomaruddin Gresik," *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (February 4, 2018): 319–326, <https://doi.org/10.33654/MATH.V4I0.288>.

¹¹ Eva Nur Mazidah, Wiwik Indah Cahyani, and Lailatul Masruroh, "Hedges and Boosters in Undergraduate Thesis Abstracts of Qomaruddin University Students," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 3 (January 27, 2022): 157–163, <https://doi.org/10.34007/JEHSS.V4I3.925>.

¹² Illah Winiati Triyana and Junaidah Wildani, "Integrasi Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Microteaching Di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Qomaruddin," *Jurnal Education And Development* 8, no. 4 (October 26, 2020): 233–243, <https://doi.org/10.37081/ED.V8I4.2108>.

Qomaruddin. Seperti tulisan Khoirul Anwar yang bertemakan *Anxiety* di kalangan mahasiswa yang mengikuti diskursus *Speaking*¹³, peningkatan bahan ajar akademik bahasa Inggris oleh Lailatul Masruroh¹⁴, dan artikel yang mengangkat pembahasan mengenai media belajar bahasa Inggris.¹⁵

Kedua, adalah penelitian yang mengangkat pembahasan PP. Qomaruddin secara umum. Seperti dalam tulisan Mochamad Choirudin yang membahas pola pengembangan kurikulum pesantren di PP Qomaruddin,¹⁶ disusul dengan penelitian dengan output berupa rancangan pembuatan video profil dari PP. Qomaruddin oleh Aghnia dan Tri Cahyo¹⁷, dan tulisan Abdul Mu'id tentang kiprah PP. Qomaruddin¹⁸.

Ketiga, penelitian yang membahas PP. Qomaruddin yang berhubungan dengan para santri dan lingkungan pondok pesantren. Di antara tulisan tersebut adalah pembahasan pengelolaan koperasi di PP. Qomaruddin oleh Abiyoga dan

¹³ Khoirul Anwar and Eva Nur Mazidah, "An Analysis of the Students' Anxiety in English Speaking Course at Universitas Qomaruddin," *ELITE JOURNAL* 5, no. 2 (May 26, 2023): 441–454, <http://elitejournal.org/index.php/ELITE/article/view/155>.

¹⁴ Lailatul Masruroh and Fauziyatun Ni'mah, "Developing Teaching Materials of Academic Reading for Third Semester of English Department of Qomaruddin University," *IJELR: International Journal of Education, Language, and Religion* 4, no. 2 (November 21, 2022): 89–95, <https://doi.org/10.35308/IJELR.V4I2.5770>.

¹⁵ Novi Rahmania Aquariza and Tiyas Saputri, "PPM Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik Pengenalan Dart Board Sebagai Media Belajar Kosa Kata Bahasa Inggris," *Community Development Journal* 1, no. 2 (March 9, 2018), : 24–43, <https://doi.org/10.33086/CDJ.V1I2.355>.

¹⁶ Mochamad Chairudin, "Inovasi Kurikulum Pesantren: Studi Pola Pengembangan Kurikulum Di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam* 5, no. 5 (June 16, 2020), : 1–15, <https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/27>.

¹⁷ Itmamatul Aghnia and Tri Cahyo Kusumandyoko, "Perancangan Video Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik," *BARIK - Jurnal SI Desain Komunikasi Visual* 3, no. 2 (June 30, 2022): 202–212, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/47441>.

¹⁸ Abdul Mu'id, "Gait Portrait Of Islamic Boarding School Qomaruddin In Indonesia," *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 5, no. 1 (February 27, 2017): 41–76, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/2726>.

Irham,¹⁹ analisis perilaku politik santri di tahun 2020 oleh Suci Rismawati,²⁰ serta analisis jiwa kewirausahaan santri dalam program pengabdian masyarakat oleh Ghofirin dan Yunia Isnatul.²¹ Juga pembahasan terkait pengaruh sanitasi terhadap penyakit *Skabies*²² dan penyuluhan dampak negatif konsumsi *Fast Food* berlebihan.²³

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu terkait PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi e-modul berbasis proyek untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa STKIP Qomaruddin Gresik	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas e-modul mahasiswa STKIP Qomaruddin Gresik, penelitian ini membahas living

¹⁹ Firdaus Arfianandy Abiyoga and Irham Zaki, "Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 9 (December 2, 2014): 636–646, <https://doi.org/10.20473/VOL1ISS20149PP636-646>.

²⁰ Suci Rismawati, "Analisis Perilaku Politik Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Dalam Pemilihan Bupati Gresik 2020," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (October 28, 2022): 555–569, <https://doi.org/10.26740/KMKN.V10N3.P555-569>.

²¹ Mohamamd Ghofirin and Yunia Insanatul Karimah, "Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri," *Community Development Journal* 1, no. 2 (March 9, 2018): 56-61, <https://doi.org/10.33086/CDJ.V1I2.340>.

²² Ummu Fariyah and R Azizah, "Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies Di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik," *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 6 (2017): 31–38, <http://www.sjik.stradapress.org/index.php/sjik/article/view/136>.

²³ Viera Nu'riza Pratiwi and Nur Amin, "Penyuluhan Dampak Negatif Konsumsi Fast Food Berlebihan Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik," *Community Development Journal* 1, no. 2 (March 9, 2018), : 37-41 <https://doi.org/10.33086/CDJ.V1I2.334>.

			Qur'an di PP. Qomaruddin
2.	Integrasi Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Microteaching Di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Qomaruddin	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas microteaching di prodi Pendidikan matematika UQ, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
3.	Hedges and Boosters in Undergraduate Thesis Abstracts of Qomaruddin University Students	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas konten abstrak di tesis mahasiswa UQ, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin

4.	Developing Teaching Materials of Academic Reading for Third Semester of English Department of Qomaruddin University	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas bahan ajar di prodi bahasa Inggris di UQ, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
5.	An Analysis of the Students' Anxiety in English Speaking Course at Universitas Qomaruddin	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas kecemasan mahasiswa di bagian <i>speaking</i> di UQ, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
6.	PPM Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik Pengenalan Dart Board Sebagai Media Belajar Kosa kata Bahasa Inggris	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas media belajar kosa kata Bhs Inggris, penelitian ini membahas living

			Qur'an di PP. Qomaruddin
7.	Perancangan Video Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas rencana perancangan video profil pondok, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
8.	Gait Portrait Of Islamic Boarding School Qomaruddin In Indonesia	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas kiprah PP. Qomaruddin, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
9.	Inovasi Kurikulum Pesantren: Studi Pola Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas pengembangan kurikulum di PP.

	Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik		Qomaruddin, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
10.	Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas pengolahan koperasi pondok, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
11.	Penyuluhan Dampak Negatif Konsumsi Fast Food Berlebihan Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas penyuluhan dampak negative konsumsi <i>fast food</i> , penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin

12.	Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas kewirausahaan santri dalam pengambilan masyarakat, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
13.	Analisis Perilaku Politik Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah dalam Pemilihan Bupati Gresik 2020	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas perilaku politik santri tahun 2020, penelitian ini membahas living Qur'an di PP. Qomaruddin
14.	Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies Di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik	Berlokasi di YPP. Qomaruddin, Bungah, Gresik	Penelitian terdahulu membahas faktor sanitasi dan scabies, penelitian ini membahas living

			Qur'an di PP. Qomaruddin
--	--	--	-----------------------------

Selanjutnya, peneliti menelusuri beberapa kajian terkait ayat-ayat al-qur'an yang digunakan dalam tradisi doa penangkal. Berikut adalah beberapa kajian ayat terkait.

1. QS. Yunus: 81. Di antara beberapa penelitian sebelumnya, kajian terhadap QS. Yunus ayat 81 berkaitan dengan penggunaannya sebagai media untuk menangkal sihir dalam tulisan Yosi Dwi Zaenul.²⁴ Serta media terapi Ruqyah Islami dalam tulisan Siti Humairoh²⁵ dan Dwi Indah Rizqi.²⁶ Selain itu, pembahasan terkait ayat ini juga tercantum dalam tulisan yang bertemakan sihir dalam al-Qur'an. Sebagaimana pada tulisan Faisol Rahman yang menjelaskan konsep sihir dalam al-Qur'an dari perspektif Buya Hamka dan Dr. Quraish Shihab²⁷
2. QS. Al-Isra': 81-82. Beberapa penelitian sebelumnya, QS al-Isra' ayat 81-82 dikaji sebagai suatu ayat ruqyah yang digunakan di kalangan

²⁴ Zaenul, "Tradisi Pembacaan QS Yunus Ayat 81-82 Sebagai Penangkal Sihir (Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus) Studi Living Qur'an." : 1-98

²⁵ Siti Humairah, "Bacaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Alquran Terapi Ruqyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntantadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat)" (2023). : 1-131

²⁶ Dwi Indah Rizqi, "Qur'anic Immunity as Islamic Medicine in the Big Family of Ruqyah Aswaja," *Aqwal* 3, no. 1 (June 30, 2022): 66–80, <https://doi.org/10.28918/AQWAL.V3I1.5813>.

²⁷ Faisol Rahman and Ghozi Mubarak, "Konsep Sihir Dalam Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (September 29, 2021): 229–250, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/5074>.

masyarakat. Seperti pada tulisan Mukhtamar Hayat dan Adynata²⁸ yang mengangkat topik Ruqyah Syar’i.²⁹ Juga pada tulisan Abdulrahman dengan menjadikan Ruqyah sebagai media dakwah³⁰ dan pembahasan tentang persepsi masyarakat terkait ayat ini sebagai media pengobatan.³¹ Serta pembahasan pada praktek living Qur’an oleh Dewi Putri Erdina.³²

3. QS. Al-Naml: 62. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, pembahasan QS. an-Naml ayat 62 kebanyakan berfokus pada kajian lafadz *khilafah* dalam ayat terkait. Seperti pada penelitian makna Khalifah dalam Al-Qur’an oleh Alimuddin,³³ pembahasan ayat-ayat tentang kepemimpinan dan manajemen pendidikan Islam oleh

²⁸ Adynata Adynata and Idris Idris, “Effectiveness Of Ruqyah Syar’iyyah On Physical Disease Treatment In Riau Province,” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (December 10, 2016): 211–233, <https://doi.org/10.24014/JUSH.V24I2.1525>.

²⁹ Mukhtamar Hayat, “Ruqyah Syar’iyah: Upaya Mencari Kesembuhan,” *Emik* 3, no. 2 (December 31, 2020): 206–222, <https://doi.org/10.46918/EMIK.V3I2.705>.

³⁰ Atsco Abdulrahman Halim, “Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu)” (2019). : 1-97

³¹ Sa’diyah, “Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur’an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.”: 1-121

³² Dewi Putri Erdina, “Praktik Pembacaan Surah Al-Isra Ayat 79-82 Pada Waktu Duha Di Pesantren Hidayatul Islamiyah Kecamatan Meukek Aceh Selatan,” April 11, 2023, <http://repository.ar-raniry.ac.id.: 1-115>

³³ Ahmad Mantiq Alimuddin and Afrida Yanis, “Makna Khalifah Dalam Al-Qur’an,” *Al-Ihda’ : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15, no. 1 (May 1, 2020): 509–518, <https://doi.org/10.55558/ALIHDA.V15I1.41>.

Muhammad,³⁴ serta Heri Khoiruddin.³⁵ Juga pembahasan pengulangan lafadz pada ayat 60-64.³⁶

4. QS. Al-Syu'ara': 80. Beberapa penelitian sebelumnya dengan ayat ini mencakup penelitian living Qur'an di rumah sakit Islam Purwokerto³⁷ dan konsep *Syifa'* dalam al-Qur'an.³⁸
5. QS. Al-Şaff: 13. Dalam penelitian terdahulu, kajian terkait ayat ini meliputi living Qur'an di PP. Baitul Hikmah Jember dan pembahasan tafsir tematik jihad oleh Mohamad Khorul Fatih.³⁹

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu terkait Ayat-Ayat yang terdapat dalam Doa Penangkal

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tradisi Pembacaan QS Yunus Ayat 81-82 Sebagai Penangkal Sihir (Di Pondok Pesantren	Membahas QS. Yunus ayat 81	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai doa

³⁴ Muhammad Muhammad, "Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017), : 138-157 <https://doi.org/10.46576/ALMUFIDA.V2I1.88>.

³⁵ Heri Khoiruddin, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Moh Sulhan, "Kajian Tematik Al-Quran Tentang Pemilihan Pemimpin," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (August 21, 2023), : 161–186 <https://doi.org/10.30868/EI.V12I02.4268>.

³⁶ Dewi Wulandari, "Makna Pengulangan Lafaz Pada QS. An-Naml/27: 60-64" (IAIN Kediri, 2023), <http://etheses.iainkediri.ac.id/8379/>: 1-153

³⁷ Wiji Nurasih, Futihat Rizqi Amalia, and Ahamd Muthohar Sa'idi, "Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam Purwokerto: Implementasi Surat Asy-Syu'ara Ayat 80 Dalam Pelayanan Divisi Bimbingan Rohani Islam," *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (July 13, 2023): 29–44, <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/qudwah/article/view/1851>.

³⁸ Nur Imam Akhmad Yani and Qomariyah, "The Concept of Syifa in the Qur'an (Comparative Study of Tafsir Al Ibriz and Tafsir Al Azhar) Konsep Syifa Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al Ibriz Dan Tafsir Al Azhar)," *AQWAL: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2022): 42–54.

³⁹ Moh. Khoirul Fatih, "Menepis Wacana Jihad Masa Kini:," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (June 16, 2019): 44–55, <https://ejournal.iaitabab.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/343>.

	Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus)		penangkal sihir, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
2.	Bacaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Alquran Terapi Ruqyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntantadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat)	Membahas QS. Yunus ayat 81	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai media ruqyah di klinik, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
3.	Qur'anic Immunity as Islamic Medicine in the Big Family of Ruqyah Aswaja	Membahas QS. Yunus ayat 81	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai media ruqyah aswaja, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya

4.	Konsep Sihir Dalam Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab	Membahas QS. Yunus ayat 81	Penelitian terdahulu membahas ayat dalam konsep sihir, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
5.	Effectiveness Of Ruqyah Syar'iyah On Physical Disease Treatment In Riau Province	Membahas QS. al-Isra: 81-82	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai media ruqyah, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
6.	Ruqyah Syar'iyah: Upaya Mencari Kesembuhan	Membahas QS. al-Isra: 81-82	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai media ruqyah, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya

7.	Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu)	Membahas QS. al-Isra: 81-82	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai media ruqyah, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
8.	Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur'an Pada (Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)	Membahas QS. al-Isra: 81-82	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai media pengobatan, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
9.	Praktik Pembacaan Surah Al-Isra Ayat 79-82 Pada Waktu Duha Di Pesantren Hidayatul Islamiyah Kecamatan Meukek Aceh Selatan	Membahas QS. al-Isra: 81-82	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai amaliah waktu dhuhah, penelitian ini membahas ayat

			sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
10.	Makna Khalifah Dalam Al-Qur'an	Membahas QS. an-Naml: 62	Penelitian terdahulu membahas ayat dalam makna khilafah, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
11.	Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam	Membahas QS. an-Naml: 62	Penelitian terdahulu membahas ayat dalam kaitan kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
12.	Kajian Tematik Al-Quran Tentang Pemilihan Pemimpin	Membahas QS. an-Naml: 62	Penelitian terdahulu membahas ayat dalam kajian tafsir tematik,

			penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
13.	Makna Pengulangan Lafaz Pada QS. An-Naml/27: 60-64	Membahas QS. an-Naml: 62	Penelitian terdahulu membahas ayat dalam kaitan makna pengulangan lafaz, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
14.	Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam Purwokerto: Implementasi Surat Asy-Syu'ara Ayat 80 Dalam Pelayanan Divisi Bimbingan Rohani Islam	Membahas QS. Asy-Syu'ara': 80	Penelitian terdahulu membahas ayat dalam implementasi di rumah sakit, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya

15.	The Concept of Syifa in the Qur'an (Comparative Study of Tafsir Al Ibriz and Tafsir Al Azhar)	Membahas QS. Asy-Syu'ara': 80	Penelitian terdahulu membahas ayat dalam konsep <i>Syifa'</i> , penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya
16.	Menepis Wacana Jihad Masa Kini	Membahas QS. shaff: 13	Penelitian terdahulu membahas ayat sebagai dalil Jihad, penelitian ini membahas ayat sebagai amaliah doa dengan ayat2 lainnya

Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan beberapa kajian terdahulu yang berhubungan dengan resepsi fungsional al-Qur'an. Di antaranya penelitian resepsi fungsional al-Qur'an dalam tradisi Nyandran oleh Nisaa

Baihaqi dkk⁴⁰ dan resepsi fungsional dalam pembacaan surah al-Mulk.⁴¹ Selain itu, juga terdapat kajian resepsi fungsional ayat al-Qur'an sebagai media penyembuhan. Seperti pada penelitian Bintang Pangestu tentang resepsi fungsional ayat sebagai media ruqyah⁴² dan al-Qur'an sebagai media kesembuhan oleh moch. Barkah Yunus.⁴³ Juga pembahasan ayat sebagai hipnoterapi islami.⁴⁴

Tabel 2. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu terkait Resepsi Fungsional

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Resepsi Fungsional Al-Qurân: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qurân Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta	Menggunakan pendekatan resepsi fungsional	Penelitian terdahulu membahas ayat al-Qur'an dalam tradisi Nyadran, penelitian ini menjadikan al-Qur'an sebagai doa penangkal

⁴⁰ Nurun Nisaa Baihaqi and Aty Munshihah, "Resepsi Fungsional Al-Qurân: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qurân Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (June 23, 2022): 1–14, <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.

⁴¹ Shafira Amajida, "Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/1/18240026.pdf>, 46

⁴² Pangestu Bintang, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kiyai Syaifiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43049/1/16530041_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, 53

⁴³ Moch Barkah Yunus, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifâ' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10348/1/Full Skripsi.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10348/1/Full%20Skripsi.pdf), 43

⁴⁴ Sa'id Al-Khudry, "Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Hipnoterapi Islami" (Intitut Ilmu Al-Qur'an, 2022), [http://112.78.185.236/bitstream/123456789/2497/2/220410986-Sa'id Al-Khudry-BAB 1%265.pdf](http://112.78.185.236/bitstream/123456789/2497/2/220410986-Sa'id%20Al-Khudry-BAB%201%20265.pdf), 25

2.	Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan	Menggunakan pendekatan resepsi fungsional	Penelitian terdahulu membahas surat al-Mulk, penelitian ini membahas beberapa ayat dalam doa penangkal
3.	Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kiyai Syafiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen	Menggunakan pendekatan resepsi fungsional	Penelitian terdahulu menjadikan ayat al-Qur'an sebagai media Ruqyah, penelitian ini menjadikan al-Qur'an sebagai doa penangkal
4.	Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Syifa' Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi	Menggunakan pendekatan resepsi fungsional	Penelitian terdahulu membahas al-Qur'an sebagai obat, penelitian ini menjadikan al-Qur'an sebagai doa penangkal
5.	Resepsi Fungsional Al-Qur'an Sebagai Hipnoterapi Islami	Menggunakan pendekatan resepsi fungsional	Penelitian terdahulu membahas al-Qur'an sebagai hipnoterapi, penelitian ini menjadikan

			al-Qur'an sebagai doa penangkal
--	--	--	---------------------------------

B. Kerangka Teori

1. Teori Resepsi

Teori resepsi biasanya digunakan untuk memahami dan memaknai sebuah karya sastra. Kata resepsi diambil dari bahasa latin *recipere* yang artinya penerimaan atau penyambutan dari seorang pembaca. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nyoman Kutha Ratna. Menurutnya, pmaknaan suatu teks atau karya seni ditentukan oleh penikmatnya; pembacanya, bukan pencipta karya tersebut.⁴⁵

Menurut pandangan dari beberapa ahli, teori resepsi memiliki keberagaman. Di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh Hans Robert Jauss, Wolfgang Iser, dan Stanley Fish.

a. Hans Robert Jauss

Teori resepsi menurut beliau adalah suatu pemaknaan daripada sebuah karya seni yang dihasilkan dari perspektif penikmatnya (pembacanya).⁴⁶ Pemaknaan ini akan berbeda

⁴⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007): 277

⁴⁶ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception* (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982):27

pada masing-masing individu tergantung pada latar belakang intelektual dan pengalaman yang dimiliki.

Beliau menambahkan bahwa dalam prosesnya, resepsi dibagi dalam dua tahapan:⁴⁷

1) Erlebnis

Suatu proses saat pembacanya atau penikmat seni mendapatkan kesan pertama pada suatu karya.

2) Aesthetic Distance

Proses saat penikmat seni mulai mencoba memahami makna dari suatu karya seni/teks. Latar belakang keilmuan dan pengalaman dari masing-masing individu berperan penting dalam proses ini.

b. Wolfgang Iser

Teori resepsi yang diutarakan beliau adalah bahwasanya pemaknaan suatu bacaan atau karya seni ditentukan dari dampak, efek atau kesan yang ada pada penikmat/pembacanya. Bukan ditentukan oleh pencipta karya, penikmatnya, atau karyanya. Tapi lebih kepada hasil dari interaksi antara ketiga unsur tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Jauss.: 27

⁴⁸ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (New York: Routledge, 1978).: 43

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa terdapat dua hal yang dilakukan seseorang saat berhadapan dengan suatu karya seni:⁴⁹

1) Proyeksi

Suatu kondisi saat penikmat seni memproyeksikan keilmuan dan pengalamannya ke dalam suatu karya seni.

2) Resepsi

Merupakan kebalikan dari proses proyeksi. Yakni penerimaan informasi oleh penikmat seni dari suatu karya yang kemudian dipadukan dengan pengalaman dan keilmuan penikmat seni.

Adapun proses resepsi, dalam pandangan beliau terbagi dalam empat tahapan.⁵⁰

1) Orientasi

Merupakan proses pemahaman kontek dan tujuan suatu karya seni oleh penikmat seni.

2) Kontruksi

Merupakan proses pemahaman makna karya seni oleh penikmat seni.

⁴⁹ Iser.: 45

⁵⁰ Iser.:44

3) Rekontruksi

Merupakan proses pemahaman ulang karya seni oleh penikmat seni. Didasarkan pada informasi-informasi baru yang diterima penikmat seni.

4) Refleksi

Merupakan proses perenungan makna suatu karya seni oleh penikmat seni dan pemberian penilaian.

c. Stanley Fish

Resepsi menurut Stanley Fish adalah suatu pemaknaan terhadap karya seni/teks yang dilakukan oleh sekelompok orang yang disebut komunitas interpretatif.⁵¹

Beliau berpendapat, bahwa setiap interpretasi tidak dapat dikatakan benar atau salah. Hanya saja, suatu interpretasi dapat dikatakan sebagai interpretasi yang sah. Bila mana dilakukan oleh kelompok/komunitas interpretatif.⁵²

Maka jika definisi ini dihubungkan dengan al-Qur'an, resepsi dapat dimaknai sebagai suatu respon dari pembaca terhadap al-Qur'an yang ia baca.⁵³

⁵¹ Stanley Fish, *Is There a Text in This Class? The Authority of Interpretive Communities* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1980):35

⁵² Fish.: 41

⁵³ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007): 7

2. Teori Resepsi Fungsional

Teori resepsi al-Qur'an terbagi dalam tiga bentuk.⁵⁴ *Pertama*, resepsi eksegesis. Kajian resepsi al-Qur'an dalam bentuk ini adalah perwujudan dari respon terhadap al-Qur'an dari segi kebahasaannya. Atau wujudnya sebagai suatu teks yang dibaca dan atau dikaji. Kernanya, bentuk atau hasil dari resepsi ini berupa penafsiran atau pemahaman terhadap ayat al-Qur'an. *Kedua*, resepsi estesis, adalah bentuk resepsi al-Qur'an yang merupakan respon dari sisi keindahan dalam al-Qur'an. Contohnya dalam ilmu *nagham* al-Qur'an dan *khat* al-Qur'an. Karenanya, wujud dari resepsi berhubungan erat dengan kesenian. *Ketiga*, resepsi fungsional. Yaitu resepsi yang menjadikan al-Qur'an sebagai suatu kitab atau buku yang difungsikan dengan maksud tertentu. Penerapannya seperti memfungsikan beberapa ayat al-Qur'an sebagai suatu amalan semisal untuk keselamatan, doa, dan lainnya.

⁵⁴ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community.", Disertasi, The Temple University Graduate Board, 2004: 147 (t.d)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan.⁵⁵ Karenanya, penelitian dilakukan dengan terjun ke suatu lokasi guna mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian. Hasil dari jenis penelitian *field research* beragam sesuai dengan kondisi di lapangan/lokasi penelitian yang dipilih oleh masing-masing peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis sosial.⁵⁶ Sebab, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap suatu tradisi yang ada di lingkungan PP. Qomaruddin Bungah, Gresik. Serta menjelaskan bagaimana resepsi fungsional ayat tersebut di lingkungan PP. Qomaruddin Bungah, Gresik.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah PP. Qomaruddin

Sebagai salah satu pondok tertua di Jawa Timur, PP. Qomaruddin didirikan pada kisaran abad ke 18. Lebih tepatnya pada tahun 1747 di desa Sampurnan, Bungah, Gresik. Yakni oleh

⁵⁵ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).: 7

⁵⁶ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). : 36

seorang tokoh masyarakat bernama Kiyai Qomaruddin.⁵⁷ Pada mulanya, padepokan atau pondok yang beliau dirikan diberi nama dengan “Pesantren Sampurnan,” dinisbatkan dengan nama tempat atau daerah tempat pondok tersebut didirikan. Namun, seiring berjalannya waktu, namanya diubah dengan penisbatan pada sang pendirinya, yakni Kiyai Qomaruddin. Tepatnya pada kisaran tahun 1960-an sejalan dengan putusan hasil musyawarah mufakat. Tujuannya sebagai bentuk penghormatan sekaligus dijadikan monumen dan penghargaan tertinggi bagi sang pendiri pondok. Maka, jika dihitung dari awal mula pendiriannya PP. Qomaruddin telah berdiri selama kurang lebih dua abad lamanya.⁵⁸

Secara sanad keilmuan, Kiyai Qomaruddin merupakan salah satu murid dari Kiyai Kholil dari Bangkalan. Selain itu, beliau juga sempat berguru di beberapa masyayikh di nusantara. Kiyai Qomaruddin sebagai pendiri sekaligus pemimpin pondok pertama menjalankan PP. Qomaruddin selama kurang lebih 10 tahun. Setelahnya, beliau wafat dan kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh keturunan beliau. Tepatnya, melalui jalur musyawarah di

⁵⁷ “Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin.”

⁵⁸ “Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin.”

kalangan keluarga beliau. Hal ini dilanjutkan seterusnya saat pemilihan pimpinan pesantren pada generasi selanjutnya.

Saat melakukan musyawarah guna menentukan pimpinan/pemangku pesantren selanjutnya, terdapat beberapa pertimbangan penting. Hal-hal ini kemudian dijadikan sebagai suatu kriteria khusus bagi seorang pemangku PP. Qomaruddin. Di antara beberapa pertimbangan tersebut adalah adanya hubungan kekerabatan dengan Kiyai Qomaruddin, kemampuan dalam ilmu bahasa Arab (untuk membaca dan memahami kitab), tingkat penguasaan dalam ilmu-ilmu agama, sumbangsih, pengabdian, atau perannya di PP. Qomaruddin, serta pandangan masyarakat luas terhadap pribadi yang dipilih.⁵⁹

Pemilihan kepemimpinan pesantren Qomaruddin yang telah berjalan selama kurang lebih 2 abad lamanya telah melewati 10 kali masa pergantian kepemimpinan.⁶⁰ Dimulai dari pendiri pondok, yakni Kiyai Qomaruddin yang memimpin selama 10 tahun. Dilanjutkan dengan Kiyai Sholih Awal selama kurang lebih 81 tahun, lalu Kiyai Basyir selama 22 tahun. Setelahnya, kepemimpinan pesantren dipegang oleh Kiyai Musthofa selama 2

⁵⁹ “Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin.”

⁶⁰ “Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin.”

tahun, kemudian Kiyai Sholih Tsani selama 40 tahun, digantikan oleh Kiyai Ismail selama 46 tahun, Kiyai Sholih Musthofa selama 34 tahun. Kepimpinan setelahnya dipegang oleh Kiyai Hammad, lalu Kiyai Iklil, dan pada akhirnya dipegang oleh Kiyai Ala'uddin hingga sekarang.

Adapun rincian dari pergantian atau sejarah kepemimpinan di PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik adalah sebagai berikut:⁶¹

- a. KH Qomaruddin : 1747-1757
- b. KH Mohammad Sholih Awal : 1757-1838
- c. KH Mohammad Basyir : 1838-1860
- d. KH Musthofa : 1860-1862
- e. KH Mohammad Sholih Tsani : 1862-1902
- f. KH Ismail : 1902-1948
- g. KH Mohammad Sholih Musthofa : 1948-1982
- h. KH Ahmad Muhammad Al-Hammad : 1982-2013
- i. KH Mohammad Iklil Sholeh, M.Pd.I. : 2013-2023
- j. KH Ala'uddin, Lc. M.SEI. : 2023-sekarang

Sejak awal berdirinya, PP. Qomaruddin telah mengembangkan beberapa lembaga pendidikan. Baik yang sifatnya formal, maupun nonformal. Di antara pendidikan nonformal yang disediakan di PP. Qomaruddin adalah madrasah diniyyah, pengajian kitab kuning pondok pesantren, madrasah membaca al-Qur'an berbasis Qiroati,

⁶¹ "Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin."

dan madrasah atau kelas tahfidz. Sedangkan beberapa Pendidikan formal yang ada di PP. Qomaruddin Bungah, Gresik adalah SD As-Sa'adah, MI As-Sa'adah, MTs As-Sa'adah, SMP As-Sa'adah, SMA As-Sa'adah, MA As-Sa'adah, SMK As-Sa'adah, dan perguruan tinggi Qomaruddin (Universitas Qomaruddin).⁶² Dengan demikian, guna menaungi seluruh lembaga pendidikan tersebut terbentuklah istilah Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin, atau yang biasa disingkat YPPQ.

2. Alamat PP. Qomaruddin

Pondok Pesantren Qomaruddin terletak di Dusun Sampurnan, Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Lokasi Pondok Pesantren Qomaruddin berjarak sekitar 20 km dari Kota Gresik ke arah utara. Kecamatan Bungah sendiri merupakan daerah konsentrasi pondok pesantren dan juga pendidikan umum di wilayah Gresik bagian utara. Maka Pondok Pesantren Qomaruddin menjadi salah lembaga pendidikan tujuan utama dalam menuntut ilmu. Berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin dapat dianggap sebagai proses dari kelanjutan misi penyiaran agama Islam yang ada di wilayah pantura.

3. Visi Misi PP. Qomaruddin

⁶² "Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin."

Pondok pesantren Qomaruddin, Bungah Gresik memiliki visi sebagai berikut:⁶³

“Pusat Pembentukan Generasi Ulul Albab yang Berwawasan Pesantren, Berakhlaqul Karimah dan Peduli Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”

Visi yang telah dirumuskan tersebut, kemudian dijabarkan dalam enam misinya, yakni sebagai berikut:⁶⁴

- a. Mengantarkan para santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq.
- b. Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan (adab al-diin wa al-dunya).
- c. mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan kesenian yang Islami melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam ahl al-sunnah wa al-jamaah dan budaya luhur bangsa Indonesia.

⁶³ “Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin.”

⁶⁴ “Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin.”

- e. Mendidik berpikir dan menilai mandiri, kritis, dan terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam serta berpikir global.
- f. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat.

4. Struktur Kepengurusan PP. Qomaruddin

a. Pengurus Pusat

Pemangku : K.H. Ala'uddin, Lc. M.Sc.

Dewan Masyayikh: K.H. Drs. Nawawi Sholih, M.Ag.

K.H. Abd. Kholiq Sholih, M.Pd.I

K.H. Drs. Moh. Kholil Karim

K.H. H. Mukhtar An-Nadwi, M.Ag.

Pembina : Nyai Hj. Hafidloh, S.Ag

K.H. H.M. Nadhir, BA.

Ustadz Ibrahim Hamim, S.Pd.I

Ustadz Ir. Ismail Hamim.

Ustadz Drs. Masykuri Hasan

Ustadz Drs. Mukhlas Fadli, M.M.

Ustadz Ir. Abd Qodir.

Ustadz H. Ahmad Nur Syahid

Ketua Umum : Abdul Wajid Fahmi, M.Pd

Sekretaris : Muhammad Faishol Amin

Bendahara : Fathur Rohman, S.Ag

Waka Jam'iyah & Kegiatan : Ahmad Isa, M.Pd.

Waka Pendidikan : Imam Bashori

Waka Sarana : Sholahuddin Nuraini

Waka Humas dan Keamanan : Ahmad Wasil

Pendamping Pondok Putri : Marchumah

b. Pengurus Putra

Ketua Pelaksana Putra : Moch. Nasiruddin, S.Pd.

Sekretaris : Fahrul Aminuddin

Bendahara : Sufyan Hadi

Bidang Keamanan : Erick Aditya

Bidang Pendidikan : Nando Qomaruddin

Bidang Kebersihan : Moch. Anshori, S.Pd.

Bidang Kesehatan & Humas: Habibullah Kamal

Bidang Koperasi dan Kantin: Muhammad Nastain

Fahmi Ashari

Bidang Jam'iyah : Al Bazi

M. Nasta'in

Bidang Perlengkapan : Rahmat Kambali

c. Pengurus Putri

Ketua Pelaksana Putri : Dwi Amni Aufiyah

Wakil Ketua : Putri Ayu Lestari

Sekretaris : Dinar Mitsaqon Gholidho

Wakil Sekretaris : Dwi Rahmawati

Bendahara I : Nur Sayidatul Khoiriyah

Bendahara Ii : Roudlotul Aulinda Fitriyah

Koordinator Keamanan : Aminah Devina

Koordinator Pendidikan : Mar'atus Sholikhah

Koordinator Kebersihan: Indah Palasari

Koordinator Humas : Mu'arofatul Adibah

Koordinator Sarana Prasarana : Lilis Nur Afifah

5. Fasilitas PP. Qomaruddin

a. Sarana Fisik Kompleks Selatan I

- 1) Rumah Pemangku I 1998 3 lantai
- 2) Rumah Pemangku II 1940 2 lantai
- 3) Rumah Pemangku III 1966 2 lantai
- 4) Masjid Putra 1917 2 lantai
- 5) Asrama I Putra Unggulan 1930 2 lantai
- 6) Asrama II Putra 1961 3 lantai
- 7) Asrama III Putra 1997 2 lantai
- 8) Ruang Belajar I 1940 2 lantai
- 9) Ruang Belajar II 1966 2 lantai
- 10) Perkantoran & Koperasi 1970 2 lantai
- 11) Asrama I Putri 1949 2 lantai
- 12) Asrama II Putri 1980 3 lantai

b. Sarana Fisik Kompleks Selatan II

- 1) Kantor & Ruang Belajar I / MTs II 1991 2 lantai/8 ruang
- 2) Kantor & Ruang Belajar II / MI 1976 2 lantai/8 ruang
- 3) Koperasi & Ruang Belajar III / MTs II 1982 2 lantai/12 ruang
- 4) Kantor & Ruang Belajar III / MI 1988 2 lantai/12 ruang
- 5) Sarana Olahraga 2001 1 lantai

c. Sarana Fisik Kompleks Selatan III

- 1) Kantor Yayasan 1991 2 lantai
- 2) Kantor & Ruang Belajar I / SMU 1976 3 lantai/20 ruang
- 3) Ruang Belajar II / SMU Unggulan 1982 2 lantai/13 ruang
- 4) Kantor & Ruang Belajar MA 1988 3 lantai/17 ruang
- 5) Kantor & Ruang Belajar MTs I 2001 3 lantai/16 ruang
- 6) Kantor & Ruang Belajar SLTP 2002 3 lantai/16 ruang

d. Pengembangan Kompleks Selatan I sampai Utara III

- 1) Masjid dan Perpustakaan 2 lantai 2004
- 2) Laboratorium Terpadu 3 lantai 2005
- 3) Aula 2 lantai 2004
- 4) Koperasi 2 lantai 2005
- 5) Sarana Olahraga Terpadu 1 lantai 2005
- 6) Tempat Parkir 1 lantai 2002

6. Kegiatan para santriwati PP. Qomaruddin

a. Kegiatan harian

Tabel 3. 1 Jadwal kegiatan harian santriwati PP. Qomaruddin

Pukul	Kegiatan
03.30 WIB - 04.20 WIB	Sholat Shubuh Berjama'ah
04.20 WIB - 05.30 WIB	Mengaji TPQ/Tahfidh
05.30 WIB – 06.30 WIB	Sarapan & persiapan sekolah
06.30 WIB – 13.30 WIB	Sekolah Formal
15.00 WIB – 15.30 WIB	Sholat Asar Berjama'ah
15.30 WIB – 16.00 WIB	Bersih diri dan makan sore
16.00 WIB – 16.30 WIB	Mengaji TPQ/Tahfidh
16.30 WIB – 17.00 WIB	Mengaji Riyāḍus Ṣālihīn
17.30 WIB – 18.00 WIB	Sholat Maghrib Berjama'ah
18.00 WIB – 20.00 WIB	Sekolah Madrasah Diniyyah
20.00 WIB – 20.30 WIB	Sholat Isya' berjama'ah
20.30 WIB – 21.00 WIB	Makan Malam
21.00 WIB – 21.30 WIB	Belajar bersama

b. Kegiatan mingguan

Tabel 3. 2 Jadwal kegiatan mingguan santriwati PP. Qomaruddin

Hari	Pukul	Kegiatan
-------------	--------------	-----------------

Kamis	21.00 WIB - Selesai	Ra'an (Bersih-bersih)
Rabu	21.00 WIB - Selesai	Membaca Diba'

c. Kegiatan bulanan

Tabel 3. 3 Jadwal kegiatan bulanan santriwati PP. Qomaruddin

Waktu	Pukul	Kegiatan
Rabu pertama	21.00 WIB - Selesai	Muḥaḍarah
Jum'at pertama	08.00 WIB - Selesai	Qira'ah

d. Kegiatan tahunan

Tabel 3. 4 Jadwal kegiatan tahunan santriwati PP. Qomaruddin

Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
Matsaba	Tahun ajaran baru
Peringatan Isra' Mi'raj	Pada bulan Rajab
Peringatan Maulid	Pada bulan Maulid
Peringatan Tahun Baru	Pada bulan Muḥarram
Peringatan Nişfu Sya'ban	Pada bulan Sya'ban
Halal bi Halal	Pada bulan Syawwal

D. Metode Penentuan Subyek

Proses wawancara guna mendapat data primer akan dilaksanakan pada beberapa orang. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data penelitian. Oleh karena itu, terdapat tiga pihak yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini:

- a. Pemangku/pihak ndalem PP. Qomaruddin Bungah, Gresik

- b. Pengurus putri PP. Qomaruddin Bungah, Gresik
- c. Beberapa santriwati PP. Qomaruddin Bungah, Gresik

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan adalah data yang sifatnya deskriptif kualitatif. Berupa data primer dan sekunder.⁶⁵ Dinamakan deskriptif sebab data yang dikumpulkan berupa penjelasan-penjelasan atau keterangan yang diutarakan oleh para narasumber. Adapun maksud data kualitatif adalah data yang berisi penjelasan-penjelasan terkait pola/cara, alasan, dan ruang lingkup suatu peristiwa/kejadian.⁶⁶

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang memuat informasi resepsi fungsional serta tradisi pembacaan doa penangkal. Sumber data ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data-data lain yang sifatnya menunjang data primer.⁶⁷

F. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka akan dilakukan beberapa hal.⁶⁸ *Pertama*, wawancara atau *Interview* dengan narasumber. Ini dilakukan guna mendapatkan gambaran kejadian di lapangan

⁶⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, Dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 2004). : 134

⁶⁶ Surahmad. 134

⁶⁷ Surahmad. 135

⁶⁸ Andi Prastowo, *Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).: 208

atau lokasi penelitian berdasarkan perspektif pelaku kegiatan dan atau penyelenggara. Selain itu, dengan wawancara juga akan didapatkan gambaran lebih jauh dari adanya tradisi tersebut. Yakni hal-hal yang tidak bisa dilihat atau ditangkap oleh panca indra. Seperti sejarah atau latar belakang adanya tradisi tersebut.

Kedua, dengan melakukan observasi. Proses observasi dilakukan guna memberikan gambaran bagaimana suatu kejadian/peristiwa terjadi berdasarkan perspektif dari orang pertama. Dalam hal ini adalah observator atau peneliti. Dan *Ketiga*, dengan melakukan dokumentasi.

G. Metode Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan setelah melaksanakan proses pengumpulan data dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisa dalam lima tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), kategorisasi, penyajian data (*data display*), konfirmasi dan verifikasi, serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁶⁹

Tahapan reduksi data akan memisahkan antara data-data yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data.⁷⁰ Dalam proses ini pemilahan data dilakukan dengan tujuan agar memudahkan proses selanjutnya.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015): 245-252

⁷⁰ Sugiyono. 245

Selanjutnya adalah tahapan kategorisasi dan penyajian data. Pada proses ini, data yang sebelumnya telah direduksi akan dikategorikan sesuai tema, lalu ditampilkan. Data-data tersebut akan ditampilkan sesuai dengan isi data tersebut. Sehingga, tidak terjadi kerancuan atau pengulangan.⁷¹ proses analisis data juga dilakukan dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya.

Dilanjutkan dengan proses konfirmasi dan verifikasi. Proses ini dilakukan dengan mengkaji kembali data mentah dan membandingkannya dengan hasil analisis.

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, data yang telah disajikan kemudian disimpulkan.⁷² Maka, hasil dari tahap ini adalah rangkuman dari seluruh data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

⁷¹ Sugiyono. 255

⁷² Sugiyono. 250

BAB IV

SEJARAH DAN RESEPSI FUNGSIONAL DOA PENANGKAL

A. Sejarah Tradisi Pembacaan Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Gresik

Pembacaan doa penangkal dilatarbelakangi oleh peristiwa di kisaran tahun 1900-an. Kala itu, pondok pesantren Qomaruddin dipimpin oleh KH Ahmad Muhammad Al-Hammad atau Yai Mad. Pada tahun-tahun itu, banyak santriwati yang mengalami kesurupan. Bahkan kesurupan juga dialami oleh beberapa warga setempat. Kejadian tersebut intensitasnya bertambah saat mendekati peringatan haul KH. Sholeh Tsani. Oleh beberapa pihak, kejadian tersebut dikaitkan dengan para santri dari KH. Sholeh Tsani dari bangsa ghaib yang ingin ikut memeriahkan haul beliau. Sebagaimana alumni pondok yang ingin meramaikan atau menghadiri haul dari guru atau Kiyainya. Sebab dari beberapa pengakuan orang terdekat beliau memang mengamini adanya murid beliau dari bangsa ghaib. Hal ini, sebagaimana pernyataan dari salah satu keluarga dari KH. Hammad. Ummik Barotut Taqiyyah. Beliau yang akrab dipanggil Umik Bar menyatakan:

“Memang menurut cerita Mbah Sholeh Tsani dan Mbah Yai Ismail itu dulu punya santri jin. Sebab pernah juga ada warga kampung yang kesurupan, kemudian dia mengaku bahwa dia yang merasuki dulunya adalah santri dari Mbah Yai Ismail.”⁷³

Adanya peristiwa kesurupan ini menimbulkan keresahan. Terlebih di kalangan para santriwati. Sebab dalam beberapa kejadian, kesurupan tidak

⁷³ Barotut Taqiyyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

hanya dialami oleh satu atau dua anak saja. Bahkan sampai pada level satu kelompok santriwati dalam satu kamar atau disebut kesurupan masal. Kejadian ini juga menyebabkan adanya ketakutan tersendiri bagi para santriwati. Khususnya pada waktu-waktu menjelang haul KH. Sholeh Tsani. Padahal di waktu-waktu itu para santri harusnya dapat fokus untuk turut membantu persiapan dan pelaksanaan haul.

Di sisi lain, masa kepemimpinan PP. Qomaruddin di tangan KH Ahmad Muhammad Al-Hammad membawa banyak kemajuan pesat. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan dan pembukaan dua lembaga pendidikan baru. Yaitu lembaga SMK dan sekolah tinggi di Qomaruddin. Akan tetapi, tidak semua pihak turut menyambut baik hal ini. Beberapa pihak yang tidak suka secara tidak langsung melakukan serangan-serangan ghaib. Serangan tersebut ditujukan pada Yai Mad yang merupakan pimpinan pondok kala itu. Umik Bar, mengatakan:

“Kalau dari kesaksian supir-supirnya, dulu Abah (Yai Mad) memang waktu bepergian ketika diundang-undang. Kan belum ada mobil, jadi naik sepeda. Iya sering dapat serangan-serangan yang tak kasat mata itu.”⁷⁴

Maksud dari serangan ghaib menurut penjelasan beliau antara lain seringnya muncul ular di tempat-tempat yang tidak wajar. Terutama di *ndalem*

⁷⁴ Barotut Taqiyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

dan sakitnya beberapa kelurga secara berkala. Sedangkan secara medis dokter tidak dapat mendiagnosis adanya penyakit.

Menimbang dari adanya dua kejadian ini, KH Ahmad Muhammad Al-Hammad kemudian diberikan ijazah wirid dari Kiyai Munir dari Ujungpangkah. Beliau yang merupakan pendiri PP. Al-Muniroh memiliki hubungan kekerabatan dengan Kiyai Mad melalui pernikahan. Yakni dari saudara beliau. Oleh beliau wirid ini dijadikan sebagai penangkal dari gangguan hal-hal ghaib yang disebutkan. Bacaan ini lalu disebarkan pada seluruh santriwati dan diarahkan untuk diistiqomahkan. Saat ada yang kesurupan, maka yang dibaca adalah doa ini. Bacaan ini diamalkan oleh para santriwati setiap setelah sholat fardhu. Setelah beberapa waktu, peristiwa kesurupan yang sering dialami para santriwati berangsur meredah. Sesuai dengan pernyataan dari Umik Bar selama sesi wawancara. Beliau berkata:

“Waktu awal-awal memang sangat digencarkan untuk membaca doa ini. Karena kan untuk menangkal hal-hal itu. Jadi dianjurkan untuk dibaca setiap setelah sholat. Tapi ya alhamdulillah lama kelamaan semakin jarang terjadi kesurupan.”⁷⁵

Berkurangnya intensitas peristiwa kesurupan para santriwati tidak menghentikan pembacaan doa penangkal. Pembacaan doa tersebut tetap dilakukan sebagai upaya preventif (pencegahan). Hingga sekarang, pembacaan doa ini terus dilakukan dan akhirnya menjadi tradisi tetap. Doa penangkal kini

⁷⁵ Barotut Taqiyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

dijadikan sebagai salah satu wirid setelah sholat di kalangan santriwati PP. Qomaruddin. Yakni dibaca setiap selesai kegiatan sholat berjama'ah di pondok.

Pada intinya, adanya doa penangkal adalah suatu ijazah doa yang diberikan oleh Kiyai Munir kepada KH. Hammad. Ijazah doa ini diberikan saat maraknya fenomena kesurupan di PP. Qomaruddin. Terutama saat menjelang haul dari KH. Sholeh Tsani. Kesurupan yang awalnya hanya dialami oleh sebagian santriwati, lambat laun menyebar hingga ke beberapa warga sekitar. Maraknya kesurupan menyebabkan ketakutan dan kepanikan tersendiri di kalangan para santriwati. Selain juga dapat memecah konsentrasi mereka dalam membantu persiapan haul dari KH. Sholeh Tsani. Selain itu, adanya doa penangkal juga sebagai solusi dari maraknya gangguan tak kasat mata yang diarahkan ke PP. Qomaruddin. Maka, adanya doa penangkal dijadikan sebagai solusi dari dua masalah pokok ini.

B. Pelaksanaan Tradisi Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Gresik

Pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin, khusus dilakukan oleh para santriwati. Doa ini dibaca secara serentak setelah pembacaan wirid dan doa setiap sholat berjama'ah di pondok. Yakni pada sholat shubuh, asar, maghrib, dan Isya'. Pembacaan doa biasanya dipimpin oleh imam sholat berjama'ah dibarengi dengan para santriwati yang mengikuti sholat berjama'ah. Hal ini disampaikan oleh ketua pengurus putri PP. Qomaruddin, ia berkata:

“Kita baca bersama-sama setelah sholat jama'ah. Dipimpin oleh yang ngimami. Biasanya kalau nggak Yai ya Umik atau

Neng Diyah. Nah itu kita langsung mengikuti bacaannya.

Jadi bareng-bareng ngoten.”⁷⁶

Pembacaan doa penangkal yang diawali dengan bacaan wirid setelah sholat dilakukan tanpa pengeras suara. Hal ini oleh pengurus bertujuan agar menggugah semangat para santriwati untuk turut membaca doa ini. Sebab apabila menggunakan pengeras, beberapa santriwati cenderung tidak ikut membaca dan hanya diam saja. Kekhawatiran yang mendasari kebijakan ini disampaikan oleh salah satu pengurus putri PP. Qomaruddin. Saudari Lilik mengatakan:

“Memang sengaja ndak pake mic, biar kelihatan mana yang ikut mana yang ndak. Jadi kita bisa mantau juga. Karena nanti kan pasti kelihatan.”⁷⁷

Pembacaan doa penangkal dimulai dengan membaca basmalah. Bacaan kemudian dilanjutkan dengan QS. Al-A’raf ayat 118 dan 119. Setelah itu, bacaan dilanjutkan dengan QS. Yunus ayat 81 serta QS. Al-Isra’ ayat 81 dan 82. Selanjutnya disambung dengan membaca potongan dari QS. Yunus ayat 81, kemudian potongan QS. Tāhā ayat 69, dan potongan QS. al-Naml ayat 62. setelahnya disambung dengan QS. al-Syu’ara’ ayat 80 serta dua kalimat syahadat. Pembacaan doa kemudian ditutup dengan membaca potongan ayat dari QS. al-Şaff ayat 13. Berikut adalah bacaan dari doa penangkal secara utuh:

⁷⁶ Dwi Amni Aufiyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

⁷⁷ Lilis Nur Afifah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢﴾ فَعُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا
 صُغْرَيْنِ ﴿٣﴾ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ
 عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٥﴾ وَنُنزِّلُ مِنَ
 الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٦﴾ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ
 بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ﴿٧﴾ وَلَا يُفْلِحُ السَّحْرُ حَيْثُ أَتَى ﴿٨﴾ أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَّرَّ إِذَا
 دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ ﴿٩﴾ وَإِذَا مَرَضَتْ فَهُوَ يَشْفِينُ ﴿١٠﴾ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ ﴿١١﴾
 نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ ﴿١٢﴾ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

Doa tersebut dilaksanakan setelah pembacaan wirid dan doa yang dipimpin imam sholat selesai. Doa penangkal dibaca sekali secara serentak. Biasanya, posisi para santriwati saat membaca doa ini sama seperti posisi saat membaca wirid setelah sholat. Posisi tangan juga tidak diharuskan menengadahkan sebagaimana saat pembacaan doa pada umumnya. Setelah membaca doa ini, biasanya para santriwati bergiliran kembali pada kegiatan masing-masing. Namun, mereka harus menunggu sang imam sholat meninggalkan mushollah terlebih dahulu. Adakalanya imam sholat juga memberikan beberapa nasehat singkat.

Doa penangkal dikenalkan kepada para santriwati sebagai salah satu wirid yang wajib dihafalkan. Oleh pengurus, doa penangkal dimasukkan dalam sebuah buku yang berisi seluruh wiridan khas Sampurnaan. Di antara isi dari

buku tersebut adalah wirid setelah sholat, doa setelah sholat, doa penangkal, dan beberapa doa lainnya. Para santriwati kemudian diwajibkan untuk menghafal dan menyetorkan doa atau wirid-wirid yang ada dalam buku tersebut. Sehingga, setiap santriwati memiliki tanggungan hafalan dan menyetorkannya pada pihak pengurus. Tugas ini diemban oleh bagian pendidikan dalam pengurus putri PP. Qomaruddin. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Fitri dalam proses wawancara. Dia berkata:

“Jadi memang kita punya buku wirid khusus khas Sampurnaan. Nah, itu nanti disuruh hafalan. Disetorkannya biasanya ke mbak-mbak pengurus. Nanti itu ada target-targetnya. Biasanya juga dijadikan persyaratan pulang.”⁷⁸

Penyetoran hafalan doa atau wirid berbeda bagi setiap santriwati sesuai dengan tingkatan masing-masing. Namun, setiap tingkatannya telah disosialisasikan oleh masing-masing pengurus pendidikan. Bagi Angkatan tahun pertama, yakni kelas satu. Baik kelas satu SMP/MTs atau SMA/ sederajat, diwajibkan menghafalkan wirid setelah sholat. Salah satunya juga termasuk doa penangkal. Untuk santriwati kelas 2 SMP/MTs atau SMA/ sederajat diwajibkan dengan hafalan bacaan tahlil. Sedangkan untuk tingkat kelas akhir, diwajibkan menghafal bacaan tahlil lengkap dengan doanya. Ditambah dengan mengulang hafalan doa atau wirid di tahun-tahun sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan

⁷⁸ Fina Mafaza Fitri, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

bagian keamanan di pengurus putri PP. Qomaruddin, saudari Syakira. Berikut pernyataannya dalam proses wawancara:

“Kalau disini yang kelas satunya wajib hafalan doa-doa itu sama wirid setelah sholat. Terus kalau kelas dua tahlil. Baru kelas tiganya bacaan tahlil sama doanya, sama ngulang yang dulu.”⁷⁹

Tidak ada sanksi khusus bagi santriwati yang tidak membaca doa ini. Namun, dalam prakteknya para pengurus akan memantau para satriwati yang tidak mengikuti pembacaan wirid setelah sholat. Pengurus akan memberikan teguran bagi para santriwati yang bising dan tidak ikut membaca. Selibuhnya, kewajiban pembacaan doa ini disamakan dengan kewajiban sholat berjama’ah di pondok. Maka, santriwati yang tidak sholat berjama’ah akan dikenai ta’ziran sesuai aturan pondok. Adanya hukuman ini, dijadikan sebagai sarana untuk menertibkan para santriwati. Hal ini diungkapkan oleh Syakira, dalam pernyataannya:

“Kan yang diwajibkan memang jama’ahnya. Jadi kalau misalkan dia (santriwati) tidak ikut sholat jama’ah, ya pasti kena ta’zir. Biasanya itu, kalau ndak nguras *Jeding* (kamar mandi) ya buang sampah. Tapi kalau pembacaan doa ini tidak, tapi misal mereka rame atau ndk ikut baca, iya nanti ditegur.”⁸⁰

Adapun bagi para santriwati yang berhalangan, maka tidak diwajibkan untuk ikut serta membaca doa penangkal. Sebagaimana kewajiban sholat

⁷⁹ Alif Fatina Syakira, wawancara, (Gresik, 26 Oktober 2023)

⁸⁰ Alif Fatina Syakira, wawancara, (Gresik, 26 Oktober 2023)

berjama'ah yang juga otomatis gugur. Namun, dari pihak pondok memperbolehkan pembacaan doa ini bagi mereka yang berhalangan. Sebab meskipun terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an, pembacaannya merupakan suatu amalan wirid. Sebagaimana yang beliau sebutkan dalam proses wawancara.

Beliau berkata:

“Karena kan, memang diniatinya bukan untuk membaca al-Quran, tapi sebagai wiridan. Jadi boleh-boleh saja kalau tetap mau baca. Malahan kan bagus juga itu. Asalkan nggak pegang al-Qur'an saja. Malah lebih enak lagi kalau yang sudah hafal.”⁸¹

Selain dijadikan sebagai wirid harian, doa penangkal oleh para santriwati juga dijadikan bacaan ruqyah. Jika dalam suatu waktu ada santriwati yang kesurupan, maka doa ini yang dibaca. Pembacaan doa ini pada keadaan tersebut dilakukan oleh setiap santriwati tanpa memandang yang sedang berhadis atau tidak. Hal ini, diungkapkan oleh saudari Lilis. Salah satu santriwati yang sempat menjumpai kejadian kesurupan. Ia berkata:

“Jadi di sini kalau ada yang kesurupan memang yang dibaca ini mbak. Tapi ya itu rame-rame. Nggak tau dia itu haid atau enggak. Pokok ikut baca semua. Tapi alhamdulillah jarang kejadian seperti itu.”⁸²

Pembacaan doa penangkal tidak dikhususkan bagi santriwati PP. Qomaruddin. Doa ini dapat diamalkan bagi setiap orang yang ingin

⁸¹ Barotut Taqiyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

⁸² Lilis Nur Afifah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

membacanya. Doa penangkal juga dapat dijadikan amalan rutin sehari-hari sebagai wirid. Hal ini disampaikan umik Bar dalam sesi wawancara. Beliau mengatakan:

“Monggo, kalau memang ada orang yang ingin ikut mengamalkan doa ini, ya silakan. Sebab Abah (Yai Mad) memang tidak membatasinya khusus bagi santri Qomaruddin saja. Malahan Abah (Yai Mad) juga seneng. Kalau wiridan yang di Qomaruddin bisa tersebar luas.”⁸³

Berbeda dengan beberapa amalan yang memerlukan adanya ijazah, doa penangkal tidak diharuskan adanya penerimaan ijazah. Bagi yang ingin mengamalkannya, maka dipersilakan. Tidak ada ketentuan-ketentuan khusus bagi mereka yang memiliki keinginan untuk ikut mengamalkan doa ini. Sejalan dengan apa yang telah disampaikan oleh umik Bar dalam sesi wawancara beliau.

C. Resepsi Fungsional Doa Penangkal di PP. Qomaruddin

Tradisi pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin telah dilakukan secara turun temurun. Mulai dari awal kehadirannya, tradisi ini terus dilakukan hingga menjadi rutinan wajib di PP. Qomaruddin. Oleh para santriwati, pembacaan doa penangkal dimaknai sebagai suatu wirid wajib yang harus dibaca setiap selesai sholat berjama'ah. Hal ini merupakan hasil dari kewajiban menghafal dan setoran wirid-wirid yang telah ditentukan dalam buku wirid khas Sampurnaan. Hal ini disampaikan oleh Abidah. Salah satu santriwati yang kini berada di jenjang SMA. Ia berkata:

⁸³ Barotut Taqiyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

“Saya baca ini ya, ngikut mbak pengurus. Kan disuru menghafalkan. Katanya kan dari arahan Yai gitu. Jadi kalau baca ini ya udah kayak baca wirid habis sholat.”⁸⁴

Doa penangkal yang dijadikan wirid di PP. Qomaruiddin terdiri dari kumpulan ayat-ayat al-Qur’an. Beberapa ayat yang dirangkai tersebut dijadikan sebagai bacaan penangkal sihir. Ayat-ayat tersebut secara umum berisi tentang kebesaran kuasa Allah dalam menolong hamba-hambaNya. Sebagian dari ayat tersebut juga telah umum digunakan sebagai doa penjagaan diri. Umik Bar mengatakan:

“Memang fungsi dari doa ini sebagai penangkal sihir juga. Kan dalam ayat-ayat tersebut menceritakan bagaimana nabi Musa as melawan sihir-sihir yang ditujukan pada beliau. Yang waktu itu sedang bertarung dengan tukang sihirnya Fir’aun.”⁸⁵

Pernyataan ini sesuai dari apa yang digambarkan pada sebagian dari ayat-ayat yang menyusun doa penangkal. Tepatnya pada QS. al-A’raf ayat 118-119, QS. Yunus ayat 81, dan QS. Tāhā ayat 69. Ayat tersebut adalah ayat yang mengandung kisah nabi atau umat terdahulu. Ayat-ayat tersebut menceritakan kemahakuasaan Allah SWT tatkala menolong nabi-Nya, Musa as. Diceritakan dalam ayat-ayat tersebut bahwa saat nabi Musa as diserang oleh para tukang sihir Fir’aun, Allah memberikan pertolongan untuk nabi-Nya. Nabi Musa as diberikan sebuah mu’jizat untuk menandingi sihir-sihir mereka. Tongkat nabi

⁸⁴ Devina Abidah Ardelia, wawancara, (26 Oktober 2023)

⁸⁵ Barotut Taqiyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

Musa as yang dilempar berubah menjadi ular atas izin Allah. Hal ini menyebabkan sihir mereka menjadi sia-sia.

Ayat-ayat dalam doa penangkal juga menggambarkan kemahakuasaan Allah dalam menolong hamba-Nya. Disisi lain juga menunjukkan bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan hamba-Nya yang senantiasa berserah diri dan mengingat-Nya. Ayat dalam doa ini juga menegaskan keistimewaan orang-orang mukmin yang akan senantiasa disertai oleh Allah. Hal ini sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Isra' ayat 81, QS. Al-Naml ayat 62, dan QS. Al-Şaff ayat 13.

Bukan hanya itu, ayat-ayat dalam doa penangkal juga menegaskan kuasa Allah atas seluruh makhluk-Nya. Sehingga, semua yang terjadi adalah atas izin Allah SWT. Maka, tidak ada suatu bahaya atau penyakit di muka bumi ini melainkan telah Allah sediakan obatnya. Sebab Allah SWT yang akan memberikan kesembuhan atas penyakit yang menimpa setiap hamba-Nya. Di antara obat tersebut adalah al-Qur'an yang juga menjadi rahmat untuk kaum muslim. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Isra' ayat 82 dan QS. Al-Syu'ara' ayat 80.

Oleh para santriwati, doa penangkal difahami sebagai suatu wirid pelindung diri. Bagi sebagian dari mereka, pembacaan doa ini adalah suatu kebutuhan. Sebab, mereka menyadari bahwa mereka hidup berdampingan dengan mereka yang tidak kasat mata. Terlebih mereka hidup di lingkungan

pondok pesantren yang erat kaitannya dengan hal-hal tersebut. Hal ini dinyatakan oleh salah satu santiwati bernama Safrina. Ia mengatakan:

“Kalau saya taunya, doa ini untuk pelindung mbak. Dan memang dari mbak-mbak pengurus mengarahkannya untuk dibaca setelah sholat. Saya juga merasa butuh membaca juga, karena untuk pelindung diri.”⁸⁶

Pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin juga dijadikan sebagai bacaan atau amalan tolak bala. Bagi sebagian santri, doa ini difungsikan sebagai amalan guna melindungi diri dari hal-hal yang tidak bisa dicegah oleh usaha manusia. Pembacaan doa penangkal dijadikan sebagai upaya preventif (pencegahan) ruhani. Tentunya diikuti dengan usaha-usaha lain yang sifatnya kasat mata. Sebagaimana keterangan dari salah satu santriwati. Ia berkata:

“Kalau yang saya tau, doa ini sebagai tolak bala. Jadi kita biar terhindar dari hal-hal yang berbahaya gitu, mbak. Biar tidak sakit, atau gampang kerasukan. Gitu-gitu mbak.”⁸⁷

Di samping itu, doa penangkal yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur’an juga dijadikan sebagai ayat ruqyah. Baik yang sifatnya preventif (pencegahan), atau yang represif (penyembuhan). Karenanya, motivasi utama pembacaan doa penangkal adalah sebagai penangkal diri dari kerasukan makhluk halus. Doa penangkal dapat disebut sebagai bacaan ruqyah di PP. Qomaruddin. Hal ini,

⁸⁶ Safrina Naura Rayyani, wawancara, (Gresik, 26 Oktober 2023)

⁸⁷ Fina Simmatul Hurriyah, wawancara, (Gresik, 26 Oktober 2023)

diungkapkan oleh Aqila. Salah satu santriwati yang kini berada di kelas 8 MTs.

Dia berkata:

“Memang kalau disini tau doa ini buat orang kesurupan mbak. Jadi dulu waktu anak kesurupan ya, ini yang dibaca.

Katanya gitu. Terus kita juga disuruh ngafalin juga kan.”⁸⁸

Lebih luas, doa penangkal juga dijadikan solusi guna menangkal hal-hal buruk yang sifatnya ghaib. Seperti pandangan buruk orang dan hal lain sejenis. Bacaan pada doa ini menjadi penawar dan pembersih ruh dari hal negatif yang berasal dari pihak luar. Sebagaimana salah satu sifat atau fungsi yang dimiliki oleh al-Qur’an. Yaitu sebagai obat (*Shifā*). Karenanya, bacaan ayat-ayat al-Qur’an dalam doa ini difungsikan demikian. Umik Bar dalam sesi wawancara mengatakan:

“Fungsinya kan memang luas, ya mbak. Soalnya al-Qur’an itu obat gitu, *Shifā*. Jadi ya memang fungsi utamanya untuk penangkal sihir dan penawar dari orang yang kesurupan. Tapi juga kalau dijadikan amalan untuk fungsi lain, saya kira juga bisa. Kan memang ayatnya itu umum. yang intinya ya pada hal-hal yang sifatnya batiniyyah itu.”⁸⁹

Adanya perbedaan ini, disebabkan ragamnya informasi yang diterima oleh para santriwati. Sebab, dalam proses sosialisasi doa ini kepada para santri baru, para pengurus tidak langsung menjelaskannya. Mereka hanya langsung diberikan kewajiban untuk menghafal doa ini beserta doa dan wirid lainnya.

⁸⁸Aqila Zumna Ilma Izza, wawancara, (Gresik, 26 Oktober 2023)

⁸⁹ Barotut Taqiyah, wawancara, (Gresik, 25 Oktober 2023)

Pada akhirnya, mereka yang penasaran bertanya kepada santriwati senior yang ada di kamar masing-masing. Di sisi lain, santriwati yang ditanyai akan memberikan informasi sesuai dengan apa yang ia ketahui. Sedangkan hal tersebut tidak ia peroleh secara pasti dari salah satu sumber. Melainkan dari beberapa kabar yang beredar di kalangan mereka. Sehingga, hal ini sifatnya disebarkan dari mulut ke mulut tanpa adanya keterangan tertulis atau pernyataan resmi yang disampaikan dari pihak terkait. Semisal pengurus pada santriwati baru yang diberikan buku wirid.

Faktor lainnya adalah kesurupan di kalangan santriwati yang sudah jarang terjadi. Bagi mereka yang dulu pernah menjumpai peristiwa ini, maka akan memahami fungsi atau tujuan pembacaan doa penangkal. Namun, seiring berjalannya waktu, intensitas kesurupan yang berkurang menjadikan doa ini hanya sebagai upaya preventif (pencegahan) saja. Sehingga tidak digunakan secara langsung saat ada santriwati yang kesurupan. Berbeda dengan beberapa santriwati yang sudah lama mondok. Mereka yang kala itu mendapati teman atau orang yang kesurupan akan langsung membaca doa ini sebagai solusi penyembuhannya.

Secara umum, pembacaan beberapa ayat yang terangkum dalam doa penangkal bukanlah suatu hal yang baru. Sebab dalam beberapa tempat lain beberapa ayat yang ada dalam doa penangkal juga dijadikan suatu tradisi. Di antaranya terdapat beberapa ayat yang secara umum diketahui berkaitan erat dengan sihir dan penyembuhan. Bahkan juga dijadikan sebagai ayat ruqyah.

Salah satu tradisi yang menyerupai apa yang ada di PP. Qomaruddin adalah yang dilakukan di PP. Darul Falah, Jekali, Kudus.⁹⁰ Pada pondok tersebut juga terdapat pembacaan beberapa ayat tertentu. Ayat-ayat tersebut difungsikan sebagai penangkal sihir. Namun, pada pondok Darul Falah hal tersebut tidak serta merta dapat dilakukan oleh semua orang. Melainkan terdapat serangkaian proses yang harus dilakukan.

Adapun beberapa ayat yang dibaca dalam tradisi di PP. Darul Falah adalah sebagai berikut:

1. QS. Yunus ayat 81
2. QS. Al-A'raf ayat 118 dan 119
3. QS. Al-Isra' ayat 81 dan 82

Seseorang yang ingin mengamalkan bacaan ini harus melewati beberapa tahapan. Pertama ia harus menghadap (sowan) terlebih dahulu pada pihak *ndalem* PP. Darul Falah. Setelah itu, ia akan diberikan ijazah doa tersebut beserta tata caranya. Barulah orang yang bersangkutan diizinkan mempraktekkan ijazah yang diberikan.⁹¹ Bila saat proses sowan ia tidak mendapatkan izin atau ijazah untuk mengamalkannya. Maka, orang tersebut tidak dibenarkan untuk mempraktekkannya.

⁹⁰ Zaenul, "Tradisi Pembacaan QS Yunus Ayat 81-82 Sebagai Penangkal Sihir (Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus) Studi Living Qur'an.": 87

⁹¹ Zaenul.: 87

Tata cara amalan ini disertai dengan puasa selama tujuh hari berturut-turut. Selain itu, dalam puasanya tidak diperkenankan memakan hal-hal yang bernyawa. Seperti ikan, ayam dan sapi. Juga tidak diperbolehkan meminum susu. Selama puasa itu, beberapa ayat yang telah disebutkan dibaca setiap sholat wajib dan diulang tujuh kali.⁹²

Terlihat dalam pelaksanaannya, terdapat perbedaan besar dengan yang dilakukan di PP. Qomaruddin. Prosedurnya lebih terstruktur dan rangkaianannya lebih lama. Beberapa persyaratan saat melaksanakannya juga berbeda. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuannya. Tidak lain dengan menjadikan ayat-ayat tersebut sebagai penangkal sihir. Ayat yang dibaca juga memiliki kesamaan.

Praktek ruqyah yang terjadi di Klinik herbal Al-Muntadzar juga memiliki beberapa kesamaan dengan PP. Qomaruddin.⁹³ Pertama, adalah dalam pembacaan QS. Yunus ayat 81 sebagai media ruqyah. Namun, praktek ruqyah di klinik yang beralamat di Palu Barat ini cenderung bersifat komersil. Selain itu, kombinasi ayat yang dibaca juga berbeda. Ayat-ayat yang dibaca di klinik ini antara lain:⁹⁴

1. QS. Al-Fatihah

⁹² Zaenul.: 75

⁹³ Humairah, "Bacaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Alquran Terapi Ruqyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat).": 98

⁹⁴ Humairah.:87

2. QS. Al-Baqarah ayat 255
3. QS. Al-Ikhlās
4. QS. Al-Falaq
5. QS. Al-Nās
6. QS. Al-Baqarah ayat 284-286
7. QS. Ali Imran ayat 18
8. QS. Yunus ayat 81-82

Ayat-ayat tersebut dibacakan pada pasien yang menderita penyakit medis dan non-medis. kedua, proses ruqyah juga dilakukan dengan totok saraf.⁹⁵ Serta tidak semua orang dapat mempraktekkan hal ini. Pembacaan ayat ini juga dilakukan secara berkala sesuai dengan arahan dari klinik tersebut. Sehingga prosedurnya mirip seperti berobat di rumah sakit pada umumnya.

Hal yang serupa juga ditemui pada klinik ruqyah lainnya. Seperti apa yang dipraktekkan di PP. Qomaruddin, ayat-ayat yang dibaca dijadikan alat ruqyah. Namun, susunan ayat yang dibaca berbeda. Pada klinik ruqyah, ayat yang dibaca adalah QS. Yunus ayat 81-83, kemudian QS. Al-A'raf ayat 117-122, serta QS. Ṭāhā ayat 68-69.⁹⁶ Tata cara ruqyah juga berbeda.

⁹⁵ Humairah.: 92

⁹⁶ Abdulrahman Halim, “Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu).”: 86

Pada klinik ruqyah, ayat-ayat tersebut dibacakan ke air. Setelahnya, air tersebut disiramkan ke atas kepala orang yang diruqyah. Selain itu, pada klinik ruqyah juga terdapat bacaan ruqyah lainnya. Dimulai dengan QS. Al-Taubah ayat 14, QS. Yunus ayat 57, QS. Al-Nahl ayat 69, QS. Al-Syu'ara' ayat 80, QS. Fussilat ayat 44, QS. Al-Isra' ayat 82, serta ditutup dengan QS. Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan Al-Nās.⁹⁷

Penggunaan beberapa ayat dalam doa penangkal sebagai media obat juga terjadi di PP. Nurul Wajid, Jember.⁹⁸ Bahkan, cakupan ayat tersebut lebih luas. Baik untuk menyembuhkan penyakit medis dan non-medis. Proses penyembuhan dilakukan dengan membacakan ayat-ayat tersebut pada pasien. Namun pasien diharuskan dalam keadaan suci, melakukan sholat hajat sebelum proses pengobatan, dan membaca sholawat serta istighfar.

Ayat yang dibaca guna mengobati penyakit fisik adalah QS. Al-Fatiḥah dan QS. Al-Isra' ayat 82. Hanya saja lafadh (شِفَاءً) pada ayat tersebut diulang tiga kali sambil memegang bagian yang sakit.⁹⁹ Adapun untuk penyakit non-medis, ayat yang dibacakan adalah QS. Al-Fatiḥah, QS. Al-Baqarah ayat 1-5, ayat 102-103, ayat 164-167, ayat 255-257, dan ayat 285-286. Kemudian QS. Ali Imran ayat 1-9, 18-19, dan 26-27. Dilanjutkan dengan QS. Al-A'raf ayat

⁹⁷ Abdulrahman Halim.: 88

⁹⁸ Sa'diyah, "Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-Qur'an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.": 98

⁹⁹ Sa'diyah.: 98

54-56 dan 117-122. Selanjutnya QS. Yunus ayat 81-82, QS. Al-Mu'minun ayat 115-118, QS. Al-Saffat ayat 1-10, QS. Al-Ahqaf ayat 29-32, QS. Al-Rahman ayat 33-36. Bacaan ditutup dengan QS. Al-Kafirun, QS. Al-Ikhlās, QS. Al-Falaq, dan QS. Al-Nās.¹⁰⁰

QS. Al-Isra' ayat 81 dan 82 juga dijadikan suatu tradisi di Pesantren Hidayatul Islamiyah, Aceh.¹⁰¹ Hanya saja, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok antara tradisi yang dilaksanakan di pesantren ini dan di PP. Qomaruddin. Pada pesantren ini ayat yang dibaca adalah QS. Al-Isra' ayat 79 sampai 82. Selain itu, ayat ini dibaca setelah sholat dhuha. Pembacaan ayat tersebut juga diawali dengan bacaan istighfar, doa selamat, dan ayat kursi. Setelahnya ayat ini baru dibaca sebanyak tiga kali. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sholat dhuha dan doa sapu jagat. Terakhir ditutup dengan shalawat dan hamdalah.¹⁰² Maksud dari adanya tradisi ini adalah sebagai pelancar urusan. Oleh sebab itu, pembacaan dilaksanakan setelah sholat dhuha. Berbeda dengan tradisi yang ada di PP. Qomaruddin.

Peninjauan dari beberapa tradisi lain di luar PP. Qomaruddin memberikan suatu gambaran umum. Beberapa ayat yang dijadikan bacaan wirid dalam doa penangkal juga dilakukan di beberapa tempat lainnya. Ayat

¹⁰⁰ Sa'diyah.: 97

¹⁰¹ Erdina, "Praktik Pembacaan Surah Al-Isra Ayat 79-82 Pada Waktu Duha Di Pesantren Hidayatul Islamiyah Kecamatan Meukek Aceh Selatan.": 76

¹⁰² Erdina.: 82

yang dimaksud adalah QS. Al-A'raf ayat 118 dan 119, QS. Yunus ayat 81, QS. Al-Isra' ayat 81 dan 82, QS. QS. Tāhā ayat 69, serta QS. Al-Syu'ara' ayat 80. Semua ayat tersebut dibaca sebagai ayat pengobatan atau ruqyah dan penangkal sihir.

Adapun beberapa hal yang membedakan adalah terkait tata cara pelaksanaan, batasan ayat yang dibaca, persyaratan bagi yang ingin mengamalkan, hingga susunan ayat-ayat lain yang dibaca bersamaan dengan ayat yang disebutkan. Pada beberapa tradisi pembacaan ayat juga difungsikan sebagai suatu hal yang lain. Berbeda dengan pelaksanaan di PP. Qomaruddin.

Lebih lanjut, pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin memiliki dua tujuan utama. Sebagai upaya preventif (pencegahan) dan represif (penyembuhan) dalam menangkal sihir dan sebagai ayat ruqyah. Hal inilah yang juga membedakannya dengan beberapa tradisi lain. Sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya, terlihat bahwa beberapa tradisi di luar PP. Qomaruddin cenderung hanya dijalankan dalam salah satu fungsi. Sebagai salah satu di antara upaya preventif (pencegahan) atau represif (penyembuhan) saja. Bukan sebagai keduanya.

Pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dalam doa penangkal di PP. Qomaruddin terbagi dalam dua bagian. *Pertama*, di kalangan *ndalem* atau keluarga pengasuh PP. Qomaruddin. Ayat yang terangkum pada doa penangkal difungsikan sebagai penangkal sihir dan ayat ruqyah sebagaimana makna yang

terkandung dalam ayat yang dibaca. Mereka juga memahami kandungan atau isi ayat yang dibaca. *Kedua*, di kalangan santriwati, pembacaan doa penangkal dilakukan semata sebagai bentuk taat pada peraturan pondok yang diberlakukan. Pembacaan doa penangkal bagi mereka juga dianggap sebagai suatu bacaan wirid harian.

Mereka memahami fungsi atau tujuan pembacaan doa penangkal beragam sesuai sumber informasi yang didapatkan. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pengurus. Doa penangkal ini tidak dijelaskan secara rinci terkait makna dan fungsinya. Bagi santriwati, doa penangkal dianggap sebagai salah satu kewajiban hafalan dari pondok. Sebagian dari mereka juga tidak memahami kandungan atau isi dari ayat yang dibaca pada doa penangkal. Sehingga, pembacaan doa ini di kalangan santriwati merupakan bentuk ketaatan pada peraturan pondok dan arahan dari Kiyai atau pengasuh.

Dengan demikian, adanya ayat-ayat al-Qur'an dalam doa penangkal telah berkembang sebagai suatu bacaan wirid di PP. Qomaruddin. Hal ini dapat diketahui dari adanya pembiasaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut di waktu-waktu tertentu. Berbeda dengan pembacaan al-Qur'an pada umumnya. Karenanya, untuk membaca ayat al-Qur'an dalam doa penangkal tidak disyaratkan sebagaimana ketika membaca al-Qur'an. Doa penangkal boleh

dibaca bagi mereka yang berhalangan dan juga tidak menutup aurat. Bacaan doa penangkal juga kemudian difungsikan dengan tujuan tertentu.

Perwujudan tradisi di PP. Qomaruddin menunjukkan proses atau adanya resepsi fungsional terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pembiasaan pembacaan doa penangkal menunjukkan interaksi yang terjadi antara al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Maka, al-Qur'an telah dijadikan sebagai suatu hal yang tidak terpisahkan dari keseharian mereka. Selain daripada dijadikan sebagai bacaan wajib. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut sejalan dengan teori resepsi fungsional di kalangan masyarakat ini difungsikan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Hal ini juga menunjukkan Living Qur'an di kalangan masyarakat PP. Qomaruddin.

Al-Qur'an yang difungsikan sebagai suatu hal. Semisal dalam konteks ini adalah doa penangkal, menunjukkan pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut di lingkungan pondok. Kalangan masyarakat telah memaknai al-Qur'an lebih jauh. Bukan hanya sebatas sebagai kitab yang dibaca saja. Tapi juga sebagai solusi dari beberapa persoalan. Pada konteks ini sebagai penawar dari sihir dan ayat ruqyah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tradisi Pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin, Gresik dimulai saat pondok diasuh oleh Kiyai Hammad. Kala itu sering terjadi kerasukan di kalangan santiwati dan warga sekitar. Fenomena ini bahkan lebih sering terjadi saat menjelang peringatan haul Kiyai Sholeh Tsani. Di sisi lain, pondok Qomaruddin juga mendapatkan banyak serangan ghaib dari pihak luar. Beberapa di antaranya menargetkan pengasuh pondok, atau pada pondok Qomaruddin secara umum. menimbang kedua hal ini, Kiyai Munir kemudian memberikan ijazah doa penangkal untuk diamalkan di PP. Qomaruddin
2. Ayat al-Qur'an dalam doa penangkal difungsikan sebagai penangkal sihir dan ayat ruqyah. Baik secara preventif (pencegahan) maupun represif (penyembuhan). Sejalan dengan pemahaman terhadap kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak pengasuh. Namun, di kalangan santriwati doa penangkal difahami sebatas sebagai wirid harian. Pembacaan doa ini dilakukan sebagai wujud ketaatan pada

peraturan pondok. Banyak dari kalangan satriwati tidak memahami kandungan atau makna dari ayat yang ada dalam doa penangkal. Selain itu, informasi tujuan pembacaan doa juga tidak dijelaskan oleh pihak pengurus. Karenanya, ada yang memahami sebagai pelindung diri, obat kesurupan, tolak bala, dan penangkal santet

B. Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan penelitian lebih lanjut terhadap resepsi pembacaan doa penangkal. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan perspektif yang berbeda, semisal resepsi eksegesis dan teori lainnya. Sehingga, perilaku masyarakat yang melibatkan al-Qur'an di dalamnya dapat dideskripsikan lebih lengkap. Dikarenakan pengambilannya dari beberapa sudut pandangan berbeda atau teori yang digunakan
2. Melakukan penelitian lainnya di PP. Qomaruddin. Hal ini karena tradisi living Qur'an di PP. Qomaruddin bukan hanya pembacaan doa penangkal. Melainkan juga terdapat beberapa tradisi lain yang juga melibatkan bacaan ayat al-Qur'an. Hasil dari penelitian tersebut lalu dapat dibandingkan satu sama lain. Sehingga pola pemaknaan atau resepsi terhadap ayat al-Qur'an terhadap tradisi-tradisi tersebut dapat dijelaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman Halim, Atsco. “Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar’iyyah Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu),” 2019.
- Abiyoga, Firdaus Arfianandy, and Irham Zaki. “Implementasi Sifat Amanah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pengelola Koperasi Pondok Pesantren Qomaruddin Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 1, no. 9 (December 2, 2014): 636–46. <https://doi.org/10.20473/VOL1ISS20149PP636-646>.
- Adynata, Adynata, and Idris Idris. “Effectiveness Of Ruqyah Syar’iyyah On Physical Disease Treatment In Riau Province.” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (December 10, 2016): 211–33. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V24I2.1525>.
- Aghnia, Itmamatul, and Tri Cahyo Kusumandyoko. “Perancangan Video Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.” *BARIK - Jurnal SI Desain Komunikasi Visual* 3, no. 2 (June 30, 2022): 202–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/47441>.
- Al-Khudry, Sa’id. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an Sebagai Hipnoterapi Islami.” *Intitut Ilmu Al-Qur’an*, 2022. [http://112.78.185.236/bitstream/123456789/2497/2/220410986-Sa'id Al-Khudry-BAB 1%265.pdf](http://112.78.185.236/bitstream/123456789/2497/2/220410986-Sa'id%20Al-Khudry-BAB%201%20265.pdf).
- Alimuddin, Ahmad Mantiq, and Afrida Yanis. “Makna Khalifah Dalam Al-Qur’an.”

Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran 15, no. 1 (May 1, 2020): 509–18.
<https://doi.org/10.55558/ALIHDA.V15I1.41>.

Amajida, Shafira. “Resepsi Fungsional Surat Al-Mulk: Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/1/18240026.pdf>.

Anwar, Khoirul, and Eva Nur Mazidah. “An Analysis of the Students’ Anxiety in English Speaking Course at Universitas Qomaruddin.” *ELITE JOURNAL* 5, no. 2 (May 26, 2023): 441–54.
<http://elitejournal.org/index.php/ELITE/article/view/155>.

Aquariza, Novi Rahmania, and Tiyas Saputri. “PPM Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik Pengenalan Dart Board Sebagai Media Belajar Kosakata Bahasa Inggris.” *Community Development Journal* 1, no. 2 (March 9, 2018).
<https://doi.org/10.33086/CDJ.V1I2.355>.

Bintan, Pangestu. “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kiyai Syafiq Abdillah Di Kabupaten Kebumen.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43049/1/16530041_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

Chairudin, Mochamad. “Inovasi Kurikulum Pesantren: Studi Pola Pengembangan Kurikulum Di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik.”

Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam 5, no. 5 (June 16, 2020).
<https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/27>.

Erdina, Dewi Putri. “Praktik Pembacaan Surah Al-Isra Ayat 79-82 Pada Waktu Duha Di Pesantren Hidayatul Islamiyah Kecamatan Meukek Aceh Selatan,” April 11, 2023. <http://repository.ar-raniry.ac.id>.

Fariyah, Ummu, and R Azizah. “Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies Di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik.” *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 6 (2017): 31–38.
<http://www.sjik.stradapress.org/index.php/sjik/article/view/136>.

Fatih, Moh. Khoirul. “Menepis Wacana Jihad Masa Kini.” *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (June 16, 2019): 44–55.
<https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/343>.

Fish, Stanley. *Is There a Text in This Class? The Authority of Interpretive Communities*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1980.

Ghofirin, Mohamamd, and Yunia Insanatul Karimah. “Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri.” *Community Development Journal* 1, no. 2 (March 9, 2018): 56–61.
<https://doi.org/10.33086/CDJ.V1I2.340>.

Hayat, Mukhtamar. “Ruqyah Syar’iyah: Upaya Mencari Kesembuhan.” *Emik* 3, no. 2 (December 31, 2020): 206–22. <https://doi.org/10.46918/EMIK.V3I2.705>.

Humairah, Siti. “Bacaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Alquran Terapi Ruqyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntantadzar Jalan Lasoso, Kecamatan Palu Barat),” 2023.

Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. New York: Routledge, 1978.

Jamaluddin, Muhammad, and Roisatun Nisa’. “Implementasi E-Modul Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa STKIP Qomaruddin Gresik.” *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 4 (February 4, 2018): 319–26. <https://doi.org/10.33654/MATH.V4I0.288>.

Jauss, Hans Robert. *Toward an Aesthetic of Reception*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982.

Karomi, Ahmad. “Pernah Menjadi Target Sihir, Berikut Penangkal Dari Rasulullah.” nuonline, 2022. <https://jatim.nu.or.id/keislaman/pernah-menjadi-target-sihir-berikut-penangkal-dari-rasulullah-Ygjs0>.

Khoiruddin, Heri, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Moh Sulhan. “Kajian Tematik Al-Quran Tentang Pemilihan Pemimpin.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 02 (August 21, 2023): 161–186. <https://doi.org/10.30868/EI.V12I02.4268>.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Masruroh, Lailatul, and Fauziyatun Ni'mah. “Developing Teaching Materials of

- Academic Reading for Third Semester of English Department of Qomaruddin University.” *IJELR: International Journal of Education, Language, and Religion* 4, no. 2 (November 21, 2022): 89–95. <https://doi.org/10.35308/IJELR.V4I2.5770>.
- Mazidah, Eva Nur, Wiwik Indah Cahyani, and Lailatul Masruroh. “Hedges and Boosters in Undergraduate Thesis Abstracts of Qomaruddin University Students.” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 3 (January 27, 2022): 1657–63. <https://doi.org/10.34007/JEHSS.V4I3.925>.
- Mu’id, Abdul. “Gait Portrait Of Islamic Boarding School Qomaruddin In Indonesia.” *At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah* 5, no. 1 (February 27, 2017): 41–76.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/taahdzib/article/view/2726>.
- Muhammad, Muhammad. “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2017): 138–57. <https://doi.org/10.46576/ALMUFIDA.V2I1.88>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. II. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nisaa Baihaqi, Nurun, and Aty Munshihah. “Resepsi Fungsional Al-Qurân: Ritual Pembacaan Ayat Al-Qurân Dalam Tradisi Nyadran Di Dusun Tundan Bantul Yogyakarta.” *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 6, no. 1 (June 23, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i1.3207>.

Nu'riza Pratiwi, Viera, and Nur Amin. "Penyuluhan Dampak Negatif Konsumsi Fast Food Berlebihan Pada Santri Remaja Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik." *Community Development Journal* 1, no. 2 (March 9, 2018): 37–41. <https://doi.org/10.33086/CDJ.V1I2.334>.

Nurasih, Wiji, Futihat Rizqi Amalia, and Ahamd Muthohar Sa'idi. "Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam Purwokerto: Implementasi Surat Asy-Syu'ara Ayat 80 Dalam Pelayanan Divisi Bimbingan Rohani Islam." *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (July 13, 2023): 29–44. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/qudwah/article/view/1851>.

Pendidikan, Departemen Nasional, and Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. https://books.google.co.id/books?id=dFcOAQAAMAAJ&dq=Kamus+Besar+Bahasa+Indonesia&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjPq-7M8ZiCAxWc8DgGHd7cAJQQ6AF6BAgFEAI.

Prastowo, Andi. *Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Priyanto, Wiwit Hadi. "4 Keutamaan Ayat Kursi." muslim.or.id, 2022. <https://muslim.or.id/24531-4-keutamaan-ayat-kursi.html>.

Rahman, Faisol, and Ghazi Mubarak. "Konsep Sihir Dalam Perspektif Buya Hamka Dan M. Quraish Shihab." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 5, no.

2 (September 29, 2021): 229–50.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/5074>.

Rahman, Miftahur. “Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman.”

Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 3 (2018): 134–47.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/maghza.v3i2.2127>.

Rismawati, Suci. “Analisis Perilaku Politik Santri Pondok Pesantren Qomaruddin

Bungah Dalam Pemilihan Bupati Gresik 2020.” *Kajian Moral Dan*

Kewarganegaraan 10, no. 3 (October 28, 2022): 555–69.

<https://doi.org/10.26740/KMKN.V10N3.P555-569>.

Rizqi, Dwi Indah. “Qur’anic Immunity as Islamic Medicine in the Big Family of

Ruqyah Aswaja.” *Aqwal* 3, no. 1 (June 30, 2022): 66–80.

<https://doi.org/10.28918/AQWAL.V3I1.5813>.

Sa’diyah, Wasiatus. “Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Berobat Dengan Ayat Al-

Qur’an Pada Praktik Pengobatan Di Pesantren Nurul Wajid Desa Karangpring

Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.,” May 27, 2019.

“Sejarah Pondok Pesantren Qomaruddin.” Qomaruddin.com. Accessed October 18,

2023. <https://www.qomaruddin.com/sejarah>.

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta,

2015.

Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metod, Dan Tehnik*. Bandung: Tarsito, 2004.

Winiati Triyana, Illah, and Junaidah Wildani. “Integrasi Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Microteaching Di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Qomaruddin.” *Jurnal Education And Development* 8, no. 4 (October 26, 2020): 233–233. <https://doi.org/10.37081/ED.V8I4.2108>.

Wulandari, Dewi. “Makna Pengulangan Lafaz Pada QS. An-Naml/27: 60-64.” IAIN Kediri, 2023. <http://etheses.iainkediri.ac.id/8379/>.

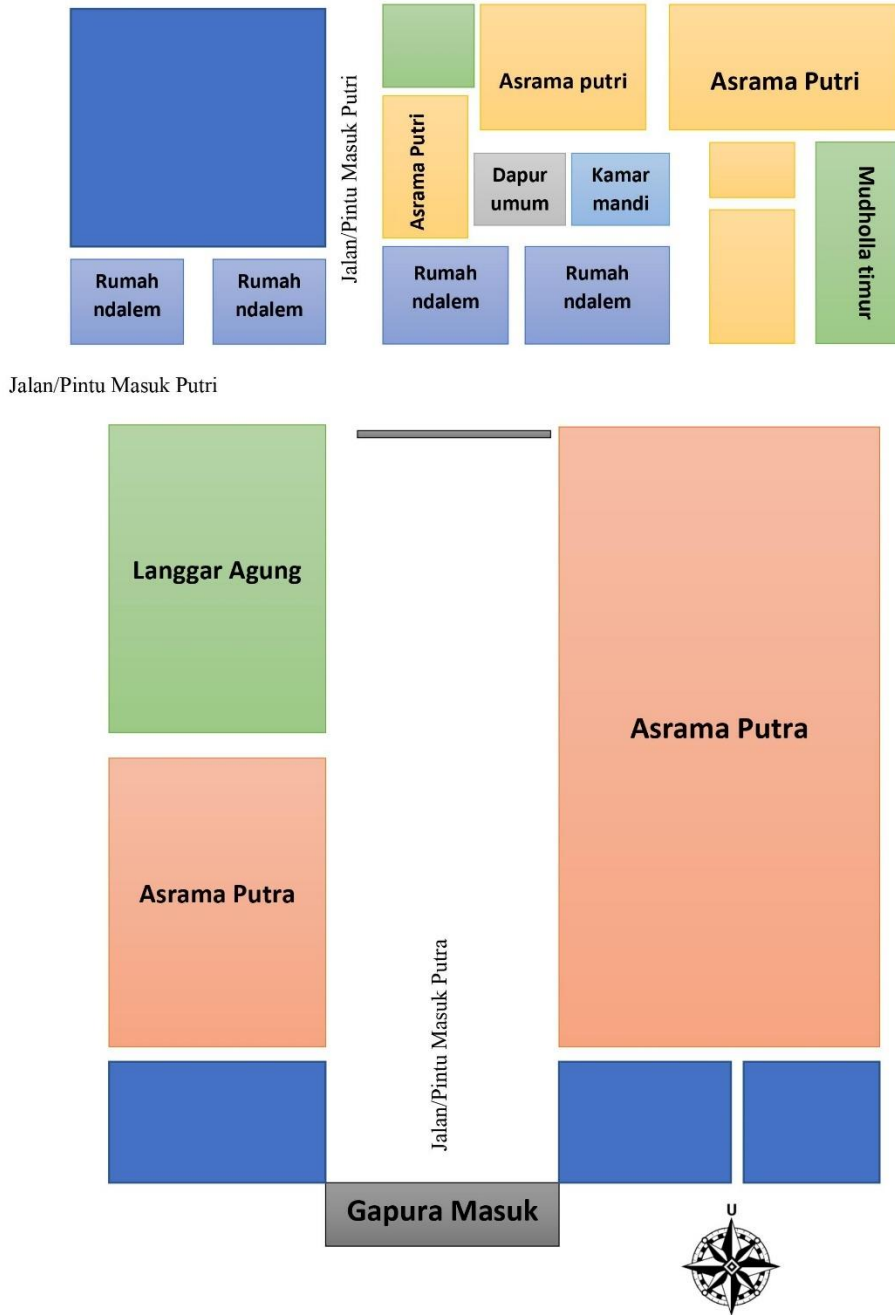
Yani, Nur Imam Akhmad, and Qomariyah. “The Concept of Syifa in the Qur’an (Comparative Study of Tafsir Al Ibriz and Tafsir Al Azhar) Konsep Syifa Dalam Al Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al Ibriz Dan Tafsir Al Azhar).” *AQWAL: Journal of Qur’an and Hadis Studies* 3, no. 1 (2022): 42–54.

Yunus, Moch Barkah. “Resepsi Fungsional Al-Qur’an Sebagai Syifa’ Di Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10348/1/Full Skripsi.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10348/1/Full%20Skripsi.pdf).

Zaenul, Yosi Dwi. “Tradisi Pembacaan QS Yunus Ayat 81-82 Sebagai Penangkal Sihir (Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus) Studi Living Qur’an,” 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Denah Lokasi Penelitian



Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi

Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Doa Penangkal:

Studi Living Qur'an Di Pp. Qomaruddin, Gresik

1. Wawancara kepada Pengasuh PP. Qomaruddin

- a) Bagaimana sejarah atau latar belakang munculnya tradisi pembacaan doa penangkal?
- b) Hal apa saja yang mendasari pemilihan ayat-ayat al-Qur'an dalam doa penangkal?
- c) Mengapa doa penangkal dibaca di waktu shubuh dan maghrib setelah pembacaan wirid sholat maktubah?
- d) Apakah tujuan dan fungsi pembacaan doa penangkal bagi para santri?
- e) Seberapa penting pembacaan doa penangkal bagi para santri?
- f) Apakah ada aturan khusus bagi mereka yang ingin membaca doa penangkal?

2. Wawancara kepada Pengurus PP. Qomaruddin Putri

- a) Bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan doa penangkal di keseharian para santri putri?
- b) Bagaimana proses sosialisasi tradisi ini kepada para santri baru?
- c) Bagaimana anda memaknai bacaan dalam doa penangkal?
- d) Menurut anda, apakah fungsi/tujuan pembacaan doa penangkal?
- e) Apakah tradisi ini juga dilakukan bagi mereka yang berhalangan?

- f) Adakah sanksi tertentu bagi mereka yang tidak ikut dalam pembacaan doa penangkal?

3. Wawancara kepada Santriwati PP. Qomaruddin

- a) Sudah berapa lama anda mondok di PP. Qomaruddin?
- b) Apa yang anda ketahui tentang doa penangkal?
- c) Apa alasan anda mengikuti pembacaan doa penangkal?
- d) Apakah pembacaan doa penangkal juga anda lakukan di luar lingkungan pondok pesantren?
- e) Menurut anda, apakah faidah dari pembacaan doa penangkal?

Panduan Observasi

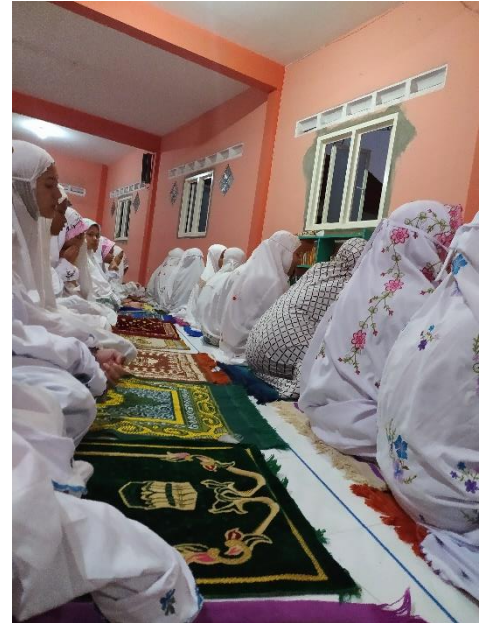
Berikut ini adalah pedoman observasi yang disusun guna mempermudah saat melakukan penelitian. Berikut pedoman observasi mengenai “Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Doa Penangkal: Studi Living Qur’an Di PP. Qomaruddin, Gresik”

1. Mengamati letak geografi PP. Qomaruddin Bungah, Gresik
2. Mengamati proses pelaksanaan tradisi pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin Bungah, Gresik
3. Mengamati proses persiapan pelaksanaan tradisi pembacaan doa penangkal di PP. Qomaruddin Bungah, Gresik

Foto Kegiatan dan Proses Wawancara



Gambar 1 Proses Pelaksanaan Pembacaan Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Pembacaan Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 3 Proses Pelaksanaan Pembacaan Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 4 Proses Pelaksanaan Pembacaan Doa Penangkal di PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 5 Wawancara dengan Pihak ndalem, PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 6 Proses Wawancara dengan Ketua Pengurus Putri PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 7 Proses Wawancara dengan Anggota Pengurus Putri PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 8 Proses Wawancara dengan Pengurus Putri Divisi Pendidikan PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 9 Proses Wawancara dengan Pengurus Putri Divisi Keamanan PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 10 Proses Wawancara dengan Santriwati Asrama Utara PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 11 Proses Wawancara dengan Santriwati Asrama Selatan PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



Gambar 12 Proses Wawancara dengan Santriwati Asrama Utara PP. Qoamruddin, Bungah, Gresik



Gambar 13 Proses Wawancara dengan Santriwati Asrama Utara PP. Qomaruddin, Bungah, Gresik



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fina Riqqotul Aisyiyah
 Nim : 200204110075
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan tafsir
 Dosen Pembimbing : Nurul Istiqomah, M. Ag
 Judul Skripsi : Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Doa
 Penangkal: Studi Living Qur'an di PP. Qomaruddin,
 Gresik

No.	Tanggal/Hari	Materi Konsultasi	Paraf
1.	22 September 2023	Perbaikan judul, BAB I, II, III	<i>[Signature]</i>
2.	05 Oktober 2023	Perbaikan BAB I dan III	<i>[Signature]</i>
3.	31 Oktober 2023	Perbaikan BAB III	<i>[Signature]</i>
4.	01 November 2023	ACC Proposal Skripsi	<i>[Signature]</i>
5.	26 November 2023	Perbaikan penulisan, BAB IV	<i>[Signature]</i>
6.	29 November 2023	Perbaikan BAB IV	<i>[Signature]</i>
7.	30 November 2023	Perbaikan BAB IV	<i>[Signature]</i>
8.	01 Desember 2023	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Malang, 01 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir

[Signature]

Ali Hamdan, MA., Ph.D

NIP 197601012011011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fina Riqqotul Aisyiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan/07 Maret 2002
Alamat Rumah : RT 01 RW 03 Tanggungprigel, Glagah,
Lamongan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Badrit Tamam
Nama Ibu : Zuhrotun Nisa
Alamat Email : finariqqotulaisyiyah678@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - TKM Muslimat Al-Azhar, Tanggungprigel, Glagah (2005-2008)
 - MI Al-Azhar, Tanggungprigel, Glagah (2008-2014)
 - MTs Ihyaul Ulum, Dukun, Gresik (2014-2017)
 - MA Ihyaul Ulum, Dukun, Gresik (2017-2020)
2. Pendidikan Non-Formal
 - TPQ Al-Azhar, Tanggungprigel, Glagah (2005-2012)
 - Ponpes Ihyaul Ulum, Dukun, Gresik (2014-2020)
 - Madin Ihyaul Ulum, Dukun, Gresik (2014-2020)